

LAMPIRAN 1

DRAF PERTANYAAN WAWANCARA

Untuk mempermudah proses dan jalannya wawancara, dicantumkan draf pertanyaan wawancara. Draft pertanyaan ini berisi tentang beberapa tema dan sub tema pertanyaan yang akan digunakan saat penelitian berlangsung. Berikut isi draft pertanyaan wawancara:

1. Instrumen musik yang digunakan untuk mengiringi kesenian *Dolalak*.
 - a. Apakah fungsi dari masing-masing instrumen?
 - b. Instrumen apa yang harus ada dalam penampilan kesenian *Dolalak* Budi Santoso?
 - c. Mengapa Instrumen tersebut digunakan dan bagaimana sejarah pemilihan instrumen tersebut?
2. Sejarah Grup *Dolalak* Budi Santoso.
 - a. Kapan waktu dibentuknya grup *Dolalak* Budi Santoso?
 - b. Bagaimana tujuan dibentuknya grup *Dolalak* Budi Santoso?
 - c. Siapa saja orang yang berpengaruh terhadap dibentuknya grup *Dolalak* Budi Santoso?
 - d. Apakah masih mempertahankan aturan-aturan yang ada pada kesenian *Dolalak* klasik atau *Dolalak* yang ada pada zaman sebelum digunakannya alat-alat musik elektronik untuk mengiringi kesenian?
3. Nyanyian *Dolalak* Budi Santoso.
 - a. Bagaimana makna yang terkandung dalam nyanyian *Dolalak* Budi Santoso?

- b. Bagaimana sejarah setempat saat dibentuknya nyanyian *Dolalak* Budi santoso?
 - c. Seperti apa hubungan antara makna nyanyian dengan sejarah setempat?
 - d. Apakah nyanyian *Dolalak* pada zaman dahulu diciptakan oleh orang-orang yang dianggap derajatnya tinggi oleh masyarakat? Atau dahulu diciptakan oleh rakyat biasa? Jelaskan !
 - e. Siapa saja orang yang berpengaruh terhadap dibentuknya kesenian *Dolalak* Budi Santoso?
4. Nilai Edukatif yang terkandung dalam makna nyanyian *Dolalak* Budi Santoso.
- a. Apa saja nilai edukatif yang terdapat dalam nyanyian *Dolalak* Budi Santoso?
 - b. Apakah ada nyanyian yang baru yang digunakan untuk menanamkan nilai edukatif dalam masyarakat?
 - c. Mengapa dahulu diciptakan nyanyian? Apakah memang tujuannya untuk mengedukasi masyarakat?

LAMPIRAN 2

DAFTAR NARASUMBER

Wawancara adalah sebagian dari proses dalam pengumpulan data. Untuk memperoleh kelengkapan data, perlu melakukan wawancara kepada beberapa narasumber. Berikut daftar narasumber:

1. Nama : Jono Prawirodihardjo
Umur : 55
Tempat, Tanggal Lahir : Purworejo, 03 Februari 1964
Pekerjaan : Pamong Desa (Kepala dukuh Kaliharjo)
Bidang Keahlian : Tari
Alamat : RT 01 RW 03 Dusun Tegahan, Desa Kaliharjo, Kec.
Kaligesing, Kab. Purworejo.
2. Nama : Iwan Kusni Surahman
Umur : 37
Tempat, Tanggal Lahir : Purworejo, 17 November 1982
Pekerjaan : Guru
Bidang Keahlian : Tari
Alamat : Krajan, RT 02 RW 02 Kaliharjo, Kaligesing,
Purworejo.
3. Nama : Mujiono
Umur : 52
Tempat, Tanggal Lahir : Purworejo, 12 Mei 1966

Pekerjaan : Wiraswasta, Seniman
Bidang Keahlian : Musik (Penembang Dolalak)
Alamat : RT 01 RW 03, Desa Kaliharjo, Kec. Kaligesing Kab
Purworejo.

4. Nama : Sugito, S.Pd., M. Pd. I

Umur : 50

Tempat, Tanggal Lahir : Purworejo, 20 Desember 1969

Pekerjaan : Guru (Ustadz)

Bidang Keahlian : Agama Islam dan Musik

Alamat : Betodaleman Bayan Purworejo

5. Nama : Subur Riyadi

Umur : 50

Pekerjaan : Pamong Desa Trirejo, Seniman

Bidang Keahlian : Tari

Alamat : Desa Trirejo, Kec. Loano Kabupaten Purworejo

6. Nama : Saryono

Umur : 65

Pekerjaan : Wiraswasta, Seniman

Bidang Keahlian : Tari dan Drama

Alamat : Desa Trirejo, Kec. Loano Kabupaten Purworejo

7. Nama : Marwoto, S. Pd.
Umur : 58
Tempat, Tanggal Lahir : Purworejo, 29 Juni 1961
Pekerjaan : Pamong budaya Dinas Parbud Kab. Purworejo
Bidang Keahlian : Tari
Alamat : Desa Karanganyar RT 03 RW 01 Kecamatan Pituruh
Kab. Purworejo.

LAMPIRAN 3

TRANSKRIP WAWANCARA

Narasumber : Mas Iwan sebagai Penari Dolalak dan juga Guru tari Dolalak

Hari/ tanggal: 24 Desember 2018

Keterangan : P = Peneliti

Ns = Narasumber

P : Niki mas badhe tanglet masalah kesenian Dolalak.

Ns : Monggo mas, pripun ?

P : Pertama-tama, ajeng tangelt sejaraha riyin mas.

Ns : Jadi Dolalak Budi Santoso dibentuk tahun 1936. Jadi awalnya itu ada 3 orang namanya emm.... yo kulo radi lali.

P : O sing santri niku mas?

Ns : Ya santri itu tiga orang yang pergi mencari ilmu itu sampai ke mana-mana. Nek aslinya sini tu Dolalak yang paling tua itu dari Sejiwan. Sejiwan tu Loano. Nah tiga rang itu saya jua lupa nama-namanya nek ditembate pak Jono ada bukunya sebetulnya yang dulunya di tempat mbah Cip. La itu terus ke sejiwan itu belajar disana. Jadi kalau Dolalak itu yang paling tua memang dari Sejiwan. Tapi kalau Budi Santoso dibentuk tahun 1936. Sebenarnya sebelum tahun 1936. Le belajar itu sebelum itu. Tapi kalau BS (Budi Santoso) sendiri memang resminya berdiri tahun 1936, ning dulu namanya belum Budi Santoso. Jadi kalau yang memberikan nama Budi Santoso itu tahun 80 an. Jadi ceritanya dulu ketuanya namanya Tas Budiarmo trus belum ada namanya trus biar gampang diberi nama Budi Santoso. Makannya Dolalak sini memang namanya palng beda dengan yang lainnya. Kalau yang lain kan kalau tidak Sari, Dewi itu mesti ada. Pokoknya kalau Dolalak itu rata-rata menggunakan nama Pertiwi, Sari, Dewi. Sini nggak karena dulu nggak ada namanya dan perkumpulan biasa trus ketua pertamanya itu adalah Tas Budiarmo. La biar gampang dinamakan Budi Santoso. Tapi nek jelasnya mending nanti ke pak Jono. Tapi intinya Dolalak Budi Santoso berdiri resmi pada tahun 1936. Tiga orang yang nyantri itu bahkan sampai keliling.

P : Ow kalau perkumpulannya sebelum tahun 1936 itu?

Ns : Kalau berdirinya memang resmiya tahun 1936 tapi prosesnya, belajarnya itu jauh sebelum tahun 1936. 1918 atau berapa gitu.

P : Woh lama banget ya mas, hehehe

Ns : Nggih wong kemarin pada dibahas itu kita menggali sejarah yang pelaku tertua itu dulu yang mengatakan wong saya sd itu sudah diajak untuk itu. Untuk nari. Padahal waktu itu beliau kelahiran tahun 1930an. Jadi kan jauh sebelum itu dia dia sudah diajak untu menari sama 3 orang santri itu. Tapi resmi perkumpulannya memang kita Budi Santoso itu dmanapun, di akta notaris juga berdirinya 1936.

P : Dolalak itu aslinya sesudah Belanda atau sebelum to mas?

Ns : Eeee bareng. Bisa dikatakan bareng. Karena itu kan kalau dirunut sejarah itu kan dia SD kelahiran 1920-30an. Nah itu kan kemungkinan 1910 sampai 1920 itu sudah ada. Dan kenapa diberi nama Dolalak itu kan dan kenapa bajunya itu hitam itu karena ceritanya itu kan mengadopsi gerak tentara Belanda yang berpesta menari-nari makannya bajunya hitam seperti serdadu Belanda, pakai topi, pakai lengan panjang, bawah celana pendek dan gerakan tarinya itu gerakan dansa orang Belanda, itu awalnya itu seperti itu. Menurut sejarah, itu yang sudah disepakati di Purworejo itu berasal dari kata do, la, la karena dulu emmm Belanda

itu sering menyanyi itu sehingga diberi nama do, la, la. Akhirnya ya ilat Jowo itu kan akhirnya jadi Ndolalak. Nek sejarahnya hampir disepakati sama yaitu meniru gerakan serdadu Belanda yang sedang berpesta. Jadi kalau mengatakan sini yang tertua itu tidak karena yang tertua itu daerah sejiwan. Tapi sekarang kalau tanya kesana, sekarang sudah tidak ada yang bisa ditanya.

P : O dah nggak ada mas?

Ns : Jadi dulu sini belajarnya ke sejiwan ke tiga orang santri itu, tapi sana sekarang sudah tidak ada yang bisa ditanya jadi sini menjadi yang tertua. Maka Budi Santoso memang menjadi narasumber. Mangke kalau njenengan ke dinas, atau kemana nek ajeng tanya Dolalak mesti diarahkan ke Budi Santos.

P : Banyak to mas yang membedakan Budi Santoso dengan yang lain itu nopo to?

Ns : yang membedakan adalah salah satunya kita mempertahankan tradisi. Kalau njenengan kemarin nonton SAF itu salah satu wujud perbedaannya. Di grup Dolalak zaman sekarang, itu sebetulnya kita kalau dikatakan sebagai aliran. Jadi kalau Dolalak itu kan ada 4. Kaligesingan, Mlaranan, Logungan, dan Pesisiran. Grup Dolalak itu macem-macem. Di daerah selatan, dekat pantai itu ada Dolalak Pesisiran. Itu cirinya jogetannya kasar. Grabag, Purwodadi, Ngombol itu sebenarnya ada dulu. Tapi sekarang tidak tahu.

P : Nggih ada saya sering lihat dulu.

Ns : Nah itu dulu ada, jadi alirannya itu pesisiran itu jogetannya kasar. Kemudian ada Mlaranan dan Logungan. Logungan dan Mlaranan itu daerah utara barat itu mirip. Utara barat sampai Bener itu mirip. Itu cirinya antara kasar dengan halus. Kemudian Kaligesingan. Kaligesingan cirinya gerakannya adalah halus-halus tapi *simple*. Karena nek njenengan melihat, yang saya katakan yang tradisi lo ya bukan yang sekarang. Saya sendiri sebagai pelaku seni tari Dolalak pernah bareng dengan yang Logungan itu kalau saya disuruh belajar yang tari Logungan itu lama. Karena mereka variasi gerakannya itu lebih banyak. Nek Kaligesingan itu *simple*.

P : Logungan apa Logunan mas?

Ns : Logungan. Logungan Mlaranan itu mirip. Itu nah Kaligesingan itu lebih sederhana, lebih *simple* tapi lebih halus tariannya. Itu perbedaan Kaligesingan dengan yang lain. Kalau dikatakan BS itu berbeda dengan yang lain tergantung alirannya. Kalau Brenggong kesini itu menganut aliran Kaligesingan. Maka akan setipe dengan daerah sini, hanya mungkin perbedaannya pada variasi pada lagu-lagu. Jadi karena ya umum to, 3 orang belajar pada satu guru tapi kan pemahamannya kan berbeda-beda, sehingga perbedaannya akan sedikit. Sama-sama lagu Ikan Cucut misalnya. Ikan cucut kalau di Budi Santoso itu ada 4 variasinya. Tapi nanti di Munggang Sari, di Dewi Pertiwi atau apa namanya itu ada 3, nanti di lain tempat dia hanya 2 tapi gerakan dasarnya sama. Muter-meter apa tapi variasinya ada jadi perbedaannya hanya disitu. Sama Kaligesingan, tapi kalau dari aliran sudah beda, Mlaranan, Logungan, kemiri, Gebang, sampai Pituruh dengan Purwodadi, Ngombol itu jelas beda aliran beda cara nanrinya. Tapi kalau BS dengan yang lain yang sesama Kaligesingan itu mirip. Tapi yang membedakan Budi Santoso dengan yang lainnya lagi kalau zaman *now* itu fenomane zaman sekarang apalagi yang nari putri itu sekarang lebih banyak pada dangdutnya.

P : Nah bener mas betul hahaha.

Ns : Sama ada keseksian paha. Tapi kita yo ada dangdut karena itu pasar. Tapi tidak semena-mena, semata-mata banyak lagu dangdutnya. Karena apa, mohon maaf kalau grup-grup lain itu, mereka kadang penarinya tidak grup asli dari grup itu

hanya comot sana comot sini kemudian penguasaan tarinya yang sama-sama Kaligesingan itu juga sedikit. Sehingga untuk menutupi itu mereka lebih banyak ke *entertain* atau dangdut. Tapi kalau kita di Budi Santoso karena beratnya itu disitu Budi Santoso sebagai nara sumber sudah dimandati oleh dinas di Purworejo, Budi Santoso itu sebagai nara sumber Dolalak. Jadi suatu ketika ada penelitian atau apa pasti akan dilarikan kesini. Termasuk mungkin njenengan. Sudah banyak kok yang UGM, UNY, ISI penelitian itu sudah banyak. Maka kita harus mempertahankan tradisi yang kita punya. Kalau mengatakan asli dan tidak, tidak bisa. Karena sini itu gak ada yang asli gak ada yang palsu. Maka perbedaanya disini kita teap mempertahankan tradisi. Jadi kalau kita tampil Budi Santoso itu tetep lagu Dolalak itu akan banyak. Karena kebutuhan pasar dan kita melayani pasar. Biasanya kalau orang gak tahu seni itu kan yang penting ramai dangdutan dan ramai. Dan kita tetap menyisipkan dangdut tapi tidak dominan. Jadi kalau perbandingannya ya 60% banding 40%. 60 tradisinya dan 40 dangdutnya. Dangdut pun tidak semua dangdut murni kadang kita juga langgam jadi tetap tradisinya kita kentalkan. Itu yang membedakan Budi Santoso dengan yang lain. Terutama pada daerah Brenggong ke barat. Kalau ke barat kan lebh banyak ke dangdutnya. Kita memang mempertahankan tradisi karena kita dipercaya oleh dinas itu tidak boleh sama dengan yang lain tidak boleh mengikuti perkembangan yang lain dengan merusak tradisi Dolalak. Karena kita narasumber maka kita mempertahankan itu. Dan yang membedakannya lagi rata-rata grup itu karena awal mulanya Dolalak itu ditarikan oleh Dolalak putra, aslinya kan penari putra. Tahun 80an itu mulai redup akhirnya diganti putri sampai 2000an kita tetap eksis ada putra ada putri sehingga kita punya 3 item, 3 kelompok penari, putra, putri, dan anak-anak. Sehingga kita siap jika pasar meminta mau putra siap, mau putri siap mau anak-anak juga siap. Jadi na kita yang membedakan kita punya keunggulan di putra.

- P : Nah itu keren mas, ada Dolalak kakung itu lho.
- Ns : Ya, karena nek Dolalak kakung itu lebih kerasa. Njogete itu ra petho, tangannya itu tidak tertata tapi rasanya yang ditekankan.
- P : Wahaha kan sesuai sejarah ya mas Dolalak putra
- Ns : Ya kemarin SAF kita tampil juga itu karena yang diminta itu malah Dolalak lanang bukan Dolalak putri. Bu Nungki karena ini permintaan dari Jakarta tetep Dolalak Lanang. Tapi saya tetap kekeh saya masukkan putri tapi hanya 3 karena saya juga punya tujuan. Dolalak putri itu kan sekarang *image* nya jelek. Hanya pamer paha dan juga dangdut, nilainya hilang. Akhirnya saya bilang ke bu Nungki kamijuga punya tujuan ini lo Dolalak itu tidak semua grup seperti itu. Dolalak putri pun kita juga masih ada yang nguri-uri kebudayaan yang memang benar-bener tradisi. Walaupun dominannya memang Dolalak lanang karena yang diminta Dolalak lanang, kita tetap sajikan Dolalak putri. Jadi kalau ditanya perbedaanyasaya hanya bisa menjelaskan disitu. Kita benar-bener ngugemi tradisi yang sudah dibebankan kepada kita sebagai nara sumber.
- P : Kalau apa misale lagu dangdut sekarang itu gerakane beda apa gimana mas? Misale lagu dangdut sekarang itu gerakane Dolalak atau ada gerakan sendiri?
- Ns : Bebas nek itu, na itu rusaknya Dolalak kan disitu. Tapi kalau kita kan ngakali. Walaupun kita juga menyajikan dangdut karena kebutuhan pasar, tapi kita tidak ingin seenaknya sendiri, jadi kita akali dengan gerakan kompak seperti senam yang sederhana tidak boleh erotis. Kalau yang lainnya kan kebanyakan nek njenengan lihat di YouTube kan gerakannya jadinya lebih erotis dibanding penyanyinya sendiri padahal itu Dolalak.

- P : Trus sing Ikan Cucut yang 4 variasi niku lagune kaya gimana ya mas?
- Ns : Ikan Cucut Jalan di Laut 2x, kena ombak bergoyang buntut
- P : Terus sampai 4 bait atau gimana mas
- Ns : Kalau baitnya itu banyak jadi kalau Dolalak itu nek lagune kan ada bawan ada sauran. Hanya ada satu lagu yang kami punya yang satu bawan itu terdiri dari 4 baris dalam 1 baitnya, nek lainnya rata-rata 2 baris.
- P : Nek bawan itu apa toh mas? Pertanyaan lagu atau gimana?
- Ns : Jadi gimana ya saya menjelaskannya. Jadi dalam Dolalak itu ada 2 gerak yang berbeda. Gerak bawan dan gerak sauran. Nek bawan itu hampir semuanya banyak yang mirip. Awal jadi bowo, bowo itu kan awal. Na setiap Dolalak itu pasti dimulai dengan bowo atau awalan. Ya mungkin kalau sekarang ya mungkin pemanasan. Na nanti setiap Dolalak ke lagu nanti yang berbeda adalah saurannya. Ada bowo yang sama, ada yang beda. Tapi rata-rata hampir sama. Bowonya paling hanya metenteng, mendhek itu tok. Tapi nanti saurannya pasti berbeda. Setiap lagu pasti akan berbeda. Nah bawa itu awalan jadi sebelum lagu intinya dia joget untuk pemanasan. Na kalau sauran itu inti dari lagu itu. Na dalam lagu itu biasanya dalam satu penampilan terdiri dari 2 bawan dan 2 sauran. Dadi alurnya nanti bawa, sauran, bawa, sauran selesai. Jadi itu tidak berbeda makanya tadi saya katakan hanya 2 simple karena hanya mengulang saja. Bawan, misal bawannya mendhek, saurannya begini misal katakanlah misalnya nanti bawan lagi sauran lagi. Dalam setiap bawan itu terdiri dari 2 baris. Karena laguna berupa syair atau pantun.
- P : Nek yang buat bawan itu misale lagu opo mas?
- Ns : Semuanya ada bawannya.
- P : O berarti misal lagu Ikan Cucut ada bawannya?
- Ns : Ikan Cucut ada bawane, nanti Pakik Nanti ada bawane, Bismilah Iku semua lagu itu ada bawan. Dan terdiri dari 2 satu barisnya misal lagu Bismilah Iku. Pambukaning kita minangka, apa misale. Itu setengah bawan terus nanti diulang lagi sekali nah itu sak bawan. Nah itu jogetannya sama. La nanti setelah 2 baris ini dalam satu bait itu baru sauran. Jadi normalnya lagu Dolalak itu terdiri dari 4 bait. Bawan, sauran, bawan, sauran. Satu bait normalnya terdiri dari 4 baris. Jadi kalau pantun ya karena rata-rata berupa pantun. Na nanti itu dibedakan bawan, sauran, bawan, sauran. Syairnya berupa pantun. Tapi ada satu lagu memang dan yang punya hanya sini memang, itu yag terdiri dari 4 bait tapi satu baitnya terdiri dari 4 baris. Itu memnag joget lawan dan itu memang jogetannya paling sakral karena itu digunakan untuk memanggil danyang bukan danyang nek sini namanya Indang. Memanggil Indang untuk mendem. Jadi nek namanya bawan itu awal ada yang sama ada yang berbeda. Tapi jenisnya hanya ada 4 bawan disini. Jadi kalau lagu seperti ini. Bawan itu awalan nanti dalam setiap lagu itu, yang sesuai dengan judulnya itu biasanya syairnya muncul di sauran. Contoh lagu Ikan Cucut, dia nanti akan muncul di saurannya. Nek bawan tidak akan memunculkan judul lagu. Itu disini, tapi kalau di aliran ada yang tidak muncul judulnya pokoknya kalau jogetan ini, itu lagunya ini. Harus hafal. Kalau disini sauran muncul akan muncul judul lagunya jadi lebih mudah diingat. Misal Pakik Nanti ya nanti judul lagunya Pakik Nnti trus dilagunya “Pakik Nanti kalau.... itu pas di saurannya. Nek bawa itu bebas. Bismilah Iku ya nanti ada Bismilah Iku saurannya. Bismilah Iku itu sauran. Jadi ciri-cirinya kalau sauran itu pasti menyebutkan judul. Itu nek lagunya seperti itu. Nek notasinya ya notasi Jawa ji, ro, lu, pat, mo, nem.
- P : Onten buku lirike mboten mas?

- Ns : Ada tapi di tempat pak Muji punya, pak Jono punya. Ning nek sing ono notasine ketoke nang gone pak Muji onten. Makanya saya katakan nek njenengan mau penelitian, itu tidak hanya ke satu orang nanti informasinya terlalu kecil.
- P : Nggih mas siap
- Ns : Maka harus dari beberapa orang. Saya sebagai yang modern, nanti kalau lagu pak Muji bisa, pak Jono bisa, nanti ada ketuanya pak Bambang bisa. Sebenarnya banyak si, sini pak Melan bisa. Tapi sing bisa ditakoni itu sing jadi ujung tombak nek ada ya itu pak ketua pak Bambang Rismanto sing daleme Belanda niko, njuk pak Jono jejere, njuk pak Muji, kulo. Banyak yang sudah penelitian disini. Yang meneliti lagu nggih enten dulu ada yang meneliti lagu ya ngopi syaire ya belajar nyanyine barang. Saking ISI nopo nopo. Nek riyin onten sing takon bahasa karena ada beberapa lagu sing e bahasanya bukan bahasa Jawa bukan Indonesi ning bahasa Arab yo ora ngeten lo. Jadi karena nek kita kan menyepakati karena lidah orang Jawa zaman dulu itu kan beda dengan lidah sekarang. bacaan lafalnya contohnya Bismillaah yo dadi Semelah ada Gong leo. Tau ditakoni Gong Leo itu artine opo ning mungkin aslinya bahasa Arabe nopo ning karang wong mbiyen ora iso dadine Gong Leo. Ada Markaban. Mungkin nek sekarang kan jadinya Marhaban ning dulu ora iso dadine Markaban ben penak. Banyak kita punya lagu-lagu yang seperti itu. Ya Nabi “Ya Nabi Solu Ngala Nabi” mungkin itu Ya Nabi Solu Ngalaina atau Ngalaika dan sebagainya itu nek orang Islam. Tapi kalau kita diprotes oleh kiayi ya kita gak bisa wong itu memang tradisi zaman dulu. Kalau saya mengatakan ucapan orang zaman dulu itu lebih bermakna daripada ucapan kiayi zaman sekarang sing bener ning atine tidak tulus. Karena yang dulu memang menggunakan hati dan diungkapkan dengan lisan. Jadi kita ada beberapa judul lagu yang memang seperti bahasa Arab. Oleh pak Muji niku digoleki Arabe yo tetep angel. Iniopo ngono lo.
- P : Nate dicocok-cocoke mas?
- Ns : Nate. Tapi dicocokan ketemu nanti dimasukan ke lagu jadi lucu, gak pas. Gak enak karena lagu Dolalak kan berupa pantun. Ada yang pantun nasihat juga ada, pantun jenaka juga ada, banyak.
- P : Trus nek syair itu ada yang dibuat pada masa sekarang gak si mas?
- Ns : Kalau kita belum membuat itu kerena kita memang terus terang saja jadi nek Budi Santoso itu nek zaman dulu itu kan tari itu tidak dikuasai semuanya. Teng buku lagune itu kita punya 40 judul lagu dengan 40 gerakan yang berbeda. Niku sing membukukan Alm. Tjipto Siswoyo. Itu memang tokoh Dolalak yang sangat luar biasa. Beliau memang yang belajar kemana-mana tapi mbah Cipto kemarin saja baru selesai tujuh harinya. Itu kita 40 judul lagu. Nah kasusnya, dulu ketika latih, itu terutama untuk jogetan pethilan. Kalau sini punya 2 jenis jogetan yaitu ombyokan, itu bareng-bareng kabeh joget, ada pethilan. Pethilan itu pasangan. Opo dua dua opo tiga, opo empat jadi tidak punya. La kasusnya kalau jogetan ombyokan itu banyak yang bisa. Tetapi ketika joget pethilan itu nek zaman dulu itu dijatah. Dadi misal kulo karo njenengan jatahe lagu Ikan Cucut, yo tekan mati niku yo tetep isane Ikan Cucut pethilane. Na nanti lagu lain misalnya Ya Nabi. Jatahe C dan D, ya dia bisanya pethilan hanya C dan D. Kulo kalih njenengan isane yo ming jogetan Ikan Cucut Thok. Tapi kalau jogetan ombyokan itu hampir semuanya bisa. La ketika saya masuk kasusnya seperti itu. Akhirnya karena saya dari galangan muda saya harus mulai merubah jangan sampai kekayaan kita itu hilang gara-gara ulah kita sendiri. Ha nek sing sepuh-sepuh itu narasumber pun telas sedangkan kulo niku bukan dari dulu maka kan siapa yang mau ditanya lagi.

- Maka saya dengan teman-teman yang muda-muda memang proses selama ini adalah menggali jogetan-jogetan lama mumpung sing sepuh-sepuh masih ada.
- P : Oya keren itu mas.
- Ns : Jadi supaya yang muda-muda zaman sekarang yang Dolalak lanang yang Dolalak putri itu mereka kaya akan tari. Sesuk tekan gone kulo wis mati sing sak ngisore kulo masih ada. Karena para penari itu masih muda-muda rata-rata SMA. Sing lanang-lanang itu Sma. SMA 7, SMA 1, SMA 5. Putri juga sama SMA 5, SMA 7 jadi memang proyeknya kita dalam Budi Santoso itu memang menggali yang lama. Karena sebelum saya masuk penari yang muda-muda juga yang kalau sekarang usianya sekitar 20, 23 tahun sama kasusnya. Jadi karena sing tuo-tuo mbiyen belajare koyo ngono diturunkan ke yang muda-muda juga seperti itu. Na ming dijatah dan latihannya juga gak rutin. Latihan mung nek arak pentas thok akhirnya yo la misal kulo kalih njenengan isane mung Ikan Cucut yo sampai kapanpun isane ming Ikan Cucut. Begitu disuruh joget yang lain gak bisa. Yang sana bisanya hanya Saya Cari yo Saya Cari thok. Itu joget Pethilan kalau joget ombyokan hampir semua bisa. Dan kita menggali itu. Dari 40 lagu itu kita baru menguasai baru keluar baru 30. Itu nek dijogetke sewengi ora rampung karena rata-rata satu jogetan itu nek normal 2 bawan 2 sauran itu 5 sampai 10 menit. 40 ping 10 menit. 400 menit dan kui ora ngaso. 30 ping 10 menit wae wis 300 menit. Sudah berapa jam itu, hampir 10 jam itu niku nek ra ngaso. Dan harus ada ngasone.kesel tenan karena yo ini nganu ada yang pernah aliran Logungan itu ikut kesini. Sambat rakuat karena terlalu halus terlalu mendhek. Nek jogetan kulonan cirinya gak mendhek. Mesti nggejejer. Ketika njoget mesti kakinya lurus. Tapi nek disini harus mendhek. La ini yang kulonan itu rakuat nekmelu sini. Njoget siji e wis kiyih-kiyih. Ya mendhek terus e gerakannya halus, itu jadi kalau ditanya soal lagu baru memang kita belum mencipta itu.
- P : O belum? Memang melestarikan yang lama?
- Ns : Ya dan karena kita sebagai nara sumber wau to, kita gak bisa seenaknya sendiri. Yo mungkin nanti kalau sudah generasinya banyak terus do pinter-pinter, bahkan kita kemarin ketika diminta untuk kemasan padat, itu kita gak pernah menciptakan gerakan baru itu gak pernah. Ya dari lagu itu kita gabung, dari lagu yang kita punya kita gabung. Kita masuk-masukan. Tidak terus seperti sanggar yang mengubah seluruh gerakan terus menciptakan gerakan enggak. Hanya musiknya yang mulai kita kembangkan tapi tidak keluar dari pakem. Karena kita sekarang punya pemusik-pemusik muda itu to. Pemusik-pemusik muda yang kesininya kita mulai jalan na itu kita variasi dikembangkan, ada variasinya tidak hanya satu dua tiga satu dua tiga tapi kita variasi dengan model apa shalawatan, atau yang lain jadi musiknya jadi lebih hidup. Nek sepuh-sepuh wis ra nyandak nek dijak koyo ngono. Paling sing tradisi-tradisi nek sing kiro-kiro garapan nanti kita serahkan ke yang muda-muda.
- P : Trus nek alat musiknya ditambah-tambahi gitu gak mas?
- Ns : Nek untuk Dolalak lanang kita paten
- P : gak ada orjennya ?
- Ns : Gak ada, nek dulu ada tambahan drum tapi sekarang kita sudah gak pakai drum. Nek dulu 10 sampai 20 th yang lalu boomingnya drum itu pakai drum. Tapi kalau Dolalak putri ya tergantung permintaan. Kalau mintanya tradisi kita gak pakik tapi kalau umum ya kita pakik. Tapi kita gak punya alat orjen. Jadi kita nek dapat job niku kita nyewa khusus orjen satu kru. Nek mriki emang ngeten, jadi kita punya link yang khusus jadi orjen, kendang jaipong, bas dan penyanyi. Makannya

nenk nyanyi hasilnya beda hahaha. Jadi tawar menawar nek pakai orjen ada tarifnya sendiri nek nggak yo segini.

P : Ow berarti nek minta modern sewa satu grup orjen itu?

Ns : Nggih kita punya link itu dan memang itu sudah mumpuni lah. Makannya nek di grup Budi Santoso itu sendiri, alat musik tidak ada tambahan. Yo murni kemprang, kendang, begud itu tok. Nek dulu pernah punya drum ning sekarang sudah tidak pernah pakai karena dirasa lucu karena sudah ada orjennya makannya kita sudah tidak pakai entah kemana itu drumnya. Terakhir tahun 2005 an bandungan kesana itu masih ada sakniki pun mboten enten. Na mangke nek enten pesenan khusus niku baru kita calling grup orjen jadi tarifnya misal 1,5 juta ya nanti kita minta nyang2annya ya nanti tambahi. Jadi kita sering di protes. Jadi orang tahunya nek orjen niku yo sak paket kalih Dolalake niku. Na mriki mboten. Paket yang terpisah. Karena kita ya niku mau ngugemi tradisi jadi memang tergantung kebutuhannya. Jadi sekarang kita orjen, bas, drum sudah gak punya. Kalau kendang jaipong kita punya. Terus kendang biasa batangan bedug kemprang.

P : Kalau pas dangdute itu pas tengah-tengah po mas?

Ns : Pas mendem

P : O berarti pertama tradisi?

Ns : Tradisi trus nanti ada lagu panggilan kemudian mendem. Mendem itu biasanya diawali dengan lagu –lagu Dolalak dulu. Jadi ya jujur saja memang tidak semua mendem itu memang bener-bener mendem. Jadi kan hanya settinganlah katakanlah nek putri, tapi nek putra yo mendeme tenanan. Makannya nek putra niku gak mungkin ono dangdute. Nek njenenga mirsani Dolalak putra sing bener sing tradisi tidak mungkin ada dangdut. Paling pol niku lagune langgam, campursari yang berbau tradisi ning nek dangdut tidak pernah ada. Nah dangdut niku kan aane ning putri karena dangdut itu memag setingan karena dangdut kan tujuannya untuk istirahatnya si pemendem itu lo. Jadi dia istirahat minta lagu dangdut trus minta temen-temennya untuk joget. Jadi adanya di mendem. Jadi tidak dimana-mana pokoknya dangdutnya hanya pas mendem. Kalau kami lo tapi kalau di grup-grup lain saya gak tahu. Karena ada grup yang isinya memang sudah berbeda jadi di MC.yo di mendem tapi cara penyajian berbeda nek sini kan tradisi dulu baru mendem nek sana gak, dadi tradisi sedikit njuk mendem njuk di MC koyo orjen tunggal.

P : Berarti nek proses mendem itu hampir sama kuda lumping itu ya pak?

Ns : Hampir sama. Kan kalau sini kan punya lagu-lagu panggilan. Nek sing kakung biasanya gak dan musiknya itu bebentuk tradisi hanya kemprang, bedug, kendang, dah nek penari kakung niku diorjeni do raiso njoget wahaha. Raiso njoget.

P : Lucu-lucu mas wahaha

Ns : Lucu la rasane niku ilang to. Dadi ora pas gitu lo. Makannya kita gak sembarangan pilih orjen. Nek dulu dari grup kita ning sekarang jadi lebih eksis to jadi bisa. Tapi beliaunya kalau kita calling selalu siap karena dia besarnya dari grup Dolalak Budi Santoso. Asal jauh-jauh hari calling karena dia juga memang benar-benar sibuk. Rumahnya, putranya mbah Cip niku, mas Joko nek njenengan ngerti. Itu orjen Dolalak terbaik di Purworejo lah. Ada yang nyanyi dan membawa sak krunya itu. Dia pun juga sadar, kalau tidak semua lagu Dolalak itu dia tambahi orjen. Hanya lagu-lagu tertentu, nek rata-rata yang lain kan begitu Dolalak main orjen juga main. Dadi lagu apapun ada orjennya.nek beliau nggak hanya lagu tertentu yang memakai orjen.

- P : Berarti udah paham betul ya?
- Ns : Udah paham bener, udah tahu. Pokoknya nek Dolalak lanang ra mungkin wani arak ngorjen. Iso dipliriki tenan hahahaha. Makannya kita tidak sembarang ngontrak orjen kalo ada orjennya karena akan merubah.
- P : La nanti orjennya itu gimana si mas? Maksute sing nyanyi ya saking orjennya itu?
- Ns : Iya.
- P : Misal lagu bojo galak niku?
- Ns : Iya, dia yang nyanyi. Sudah satu kru memang kita tidak punya stok penyanyi untuk itu. Ya walau punya tidak diperuntukan untuk itu. Kan rata-rata kita punya penyanyi itu gak ada yang wanita. Penyanyinya laki-laki semua itu lo. Khususnya Budi Santoso itu penyanyinya laki-laki semua. Kita punya 3 penyanyi itu laki-laki semua. Pak Muji satu sing paling senior dan sangat luar biasa sig khas banget itu trus udah kemana-mana, terus Pak Nggato itu satu trus Andri. Andri niku anak Gulosobo. Kita gak punya penyanyi cewek. Makannya neknjenengan ki nyarik Budi Santoso gakmungkin ada suara cewek.
- P : Nggih teng YouTube juga cowok semua.
- Ns : Cowok semuanya. Karena kita memang bener-bener mempertahankan tradisi.
- P : Boleh gak si mas kalau cewek nyanyi?
- Ns : Boleh dulu kita juga punya tapi ketika kita coba rasanya jadi lain rasanya jadi berbeda karena cengkok sini itu berbeda dengan cengkok yang lain. Tidak segampang itu. Kita pernah main bareng karena sana juga ada Dolalak. Penyanyinya sana ikut nyanyi, tetep berbeda. Rasanya jadi berbeda. Tapi kalau penyanyi sini nyanyi di grup manapun, tetap jadi. Karena tradisinya memang bener-bener kuat kental. Nunggangsari tetap sama Kaligesingan tetap rasanya berbeda. Padahal penyanyi Nunggangsari sing ngajari penyanyi sini. Ning karena penangkapannya berbeda-beda ning gak enak. Jadi nek lagu dangdut itu sing nyanyi ya itu krunya orjen. Kecuali ada lagu-lagu yang melibatkan penyanyi putra ya penyanyi sini ikut. Misal langgam seperti Tak Lelo-Lelo Ledung na itu malah kita yang nyanyi.
- P : Trus ada nyanyi bareng-bareng gitu gak mas?
- Ns : sebetulnya kalau secara tradisi itu nek Dolalak kakung niku setiap sauran niku nyanyi. Aslinya. Kalau nek njenengan punya rekaman SAF kalau yang menari itu sepuh, penari yang zaman-zaman duluitu mestinyanyi. Semuanya. Tapi kalau penari muda itu kan mereka syairnya juga belum hafal. Makannya lebih banyak diam. Na ini program kami juga dalam rangka latihan-latihan belajar untuk nyanyi jadi sambil njoget sambil nyanyi itu kesele 2 kali lipat.
- P : Ngeri tuh mas.
- Ns : Wah itu nek tidak biasa tetep semaput. Apalagi nek lagune lindek-lindek terus dowo-dowo itu. Uangel. Silahkan bayangkan sendiri njoget karo nyanyi.
- P : Itu semua lagu mas, misal Ikan Cucut mesti nyanyi?
- Ns : Enggak. Nek lagu banter-banter gak kuat. Tapi lagu-lagu yang menengah ke lambat itu nyanyi misal lagu Bismillah Iku, Meleka, Bangilun itu nyanyi. Tapi nek lagu cepet-cepet kaya lagu Ikan Cucut Itu gak nyanyi soalnya beat nya cepat gerakannya cepat gerakannya juga muter-muter na itu mesti kesel banget. Tapi yang lagu pelan seperti Tinggi gunung itu mesti nyanyi.
- P : Nopo wae mas sing nyanyi mas?
- Ns : Banyak. Pokoknya setiap lagu yang temponya lambat itu mesti nyanyi. Karena lgu yang temponya lambat kan banyak. kalau saya sebutkan banyak sekali. Dan itu tidak bisa jadi patokan pokoknya patokannya yang tempo sedang ke lambat itu mesti nyanyi. Na ini dalam proses sing wedok-wedok barang karena saya yang

disuruh ngelatih tak suruh nyanyi jadi belajar untuk nyanyi jadi mengembalikan ke tradisi yang dulu. Mboten njuk njoget, njoget thok. Ning yo kesele. Na nek sing SAF kemarin sing enom-enom barang yo nyanyi. Kesepol niku wahaha. Nyanyi thok e wis kesel jo maneh njoget wahaha.

P : Berarti tulisan saya ini salah mas. Syair lagu mengalami perubahan bentuk tergantung penyesuaian. Itu gimana mas?

Ns : Nek tempat kami memang ada jadi itu namanya memuthakhirkan atau apa penyesuaian. Jadi nek aslinya syair jaman dulu itu banyak syair yang sebetulnya tidak bisa dikonsumsi publik dan seenaknya sendiri. Karena dulu memang berupa syair atau pantun. Kalau ada perubahan memang ada perubahan. Jadi mulai tahun 80an yang mengubah ya mbah Cip itu. Ceritanya dulu ada proyek penataran tari lah katakanlah. Ada lagu-lagu kalau lagu-lagu jaman dulu itu ada yang tidak dapat dikonsumsi publik karena berupa sindiran atau pantun. Contoh kecil ada syair yang berbunyi gini “Golek gendak sing ati-ati, kurang ayu dadi poyokan”. Gendak kan selingkuhan. Itu kan tidak cocok untuk dikonsumsi publik sedangkan mulai era 80-an kesini itu sudah dimasukkan ke sekolah-sekolah. La nek cah sekolah kok krungu syair-syair seperti itu, walaupun kecil dia gak mudeng tapi gedonya kan mudeng. Jadi kan berkesan tabu jadi memang dirubah disesuaikan dengan perkembangan jaman yang sekarang. Makannya syair yang sekarang ditempat kami pun itu sudah perubahan, sudah penyesuaian dan itu sudah menjadi kesepakatan untuk diberikan ke publik. Tapi nek lagu-lagu yang belum disampaikan ke publik itu syair-syairnya masih sama seperti yang dulu. Yang belum kita ajarkan ke publik. Karena memang di Dinas Pariwisata, biasanya ini mungkin ada proyek lagi itu ada tari yang ingin diberikan ke publik itu dulu ada lagu Pagi-pagi, Ikan Cucut, Saya Cari itu kerjasamanya dengan sini.menggali lagi dengan sini untuk disampaikan ke publik. Jadi Purworejo itu karepe memang menyamakan persepsi bahwa Saya Cari yang di Purworejo itu yang seperti ini. Bahwa Ikan Cucut yang seperti ini. Itu yang dirubah oleh mbah Cip Itu, yang disesuaikan.

P : O berarti dari syair ini trus kok ra cocok nggo publik trus digubah gitu mas?

Ns : Ya. Ya tetep misal Ikan Cucut yo dasare tetep ikan Cucut tapi ada syair yang tadinya mungkin tidak cocok mungkin disesuaikan. Ikan cucut jalan di laut, Kena ombak bergoyang buntut. Andeng-andeng di atas mulut, janagan mandeng nanti kepincut nah seterusnya kan mengarah ke nganu la itu disesuaikan. Nek dulu nyanyi itu sak sake jadi nyanyi itu sak kenane. Jadi menurut pak Muji itu sak sake sak kenane sing penting patut dan mlebu makannya nek njenengan tanya pak muji pak eko itu sak karepmu dewe. Pak Muji itu bisa nyanyi sak karepe dewe nng mlebu karena itu berupa pantun.

Transkrip Wawancara

Narasumber : Pak Jono sebagai senior dan juga guru tari Dolalak

Hari/ tanggal: 12 Januari 2019, 20 Januari 2019, 11 Maret 2019

Keterangan : P = Peneliti

Ns = Narasumber

P : Kulo nuwun pak kulo Bayu, badhe tanglet2 tentang Dolalak Budi Santoso

Ns : Nggih monggo, dados Budi Santoso mriki niki sebelum berdiri tahun 1936 niku sebelumnya tiyang-tiyang mriki niki sami latihan teng Sejiwan.

P : Ow Loano niku nggih?

- Ns : Nggih, niku melalui tiyang 3, sing setunggal niku jurusan tari, sing setunggal malih jurusan musik (karawitan, sing setunggal malih jurusan Syair.
- P : Ow berarti berbeda-beda nggih pak?
- Ns : Nggih, la terus niku sekitar setengah tahun lah, terus ndamel latihan teng mriki terus masih dipantau kalih sing marai teng mriki.
- P : Trus nganu pak, 3 santri niku sing Rejotaruno niku? Cikal bakale niku pak?
- Ns : Nggih, sik sejarane teng buku niku. Niku latihan teng mriki, nek carane wong mbiyen niku latihan bergilir/ giliran. Mbasan wis rodo mlaku latihan bergilir. Bergilir niku umpamane sesuk nang gonku, sesuk nang gonmu, terus sinambi niku kalih do crito-crito digolek jeneng. Mergo hasile budidaya seni, mbudidoyo seni tari Dolalak la niku dijenengi Budi Santoso la sentoso nuku artine amrih sentosa atau kuat lan sentoso (kuat dan perkasa).
- P : Ketua Budi Santoso niku sinten pertama kali pak?
- Ns : Ketuane niku, sik tak jukuke bukune
- P : Wonten pak? La ngenjang niku rencana badhe neliti nyanyian Dolalak niku pak la sak derenge ngublek-ngublek sejarane riyin
- Ns : Nggih mboten nopo-nopo. La niki pertama kali ketuane mriki mbah Marto Guno tahun 36 yang kemudian pernah punah dan mulai dikembangkan kembali tahun 54.
- P : Ow pernah vakum pak?
- Ns : Nggih pernah vakum sekitar tahun 76 sampai 25 Dolalak diprakarsai oleh bapak Tjipto Siswoyo
- P : Tulisane priipun pak?
- Ns : Tj (Cipto) terus Siswoyo. Mempertahankan asli dari nenek moyang. La Dolalak itu tumbuh pada setiap masyarakat dalam bentuk gaya yang berbeda-beda. La maksude gaya yang berbeda-beda, itu gaya dengan logat itu lain.
- P : Ow nek bangsane sing Kaligesingan?
- Ns : Na itu gaya Kaligesingan, Mlaran, Logung, terus kostum yo berbeda-beda.
- P : Trus nek logat niku sing kepriipun pak?
- Ns : Logat niku ontensing nek istilane bentuk monoton, logat semi tradisional, terus logat asli Dolalak, terus melih onten logat mendeman/ ndadi. Logat niku lagian/ watak.
- P : Berarti watak tarian pak?
- Ns : Umpamane to nek sing logat mendeman niku mesti toreg utawa obah terus, keder (gemetar), kui mendeman. Nek ora mendem, kui mesti nek nari kaku. Ning nek sing logat alusan sing biasa tari Dolalak yo biasa ning rasane rasa Dolalak. Njuk terus logat sing semi tradisional, iki contone koyo pak Eko Marsono Pamong Budaya? Nek saka pamong mesti arahe ke semi tradisional. Contone gerakan jempol kaki, nek semi tradisi mesti jempole diunggahke, ning nek Dolalak mboten. Ning nek diunggahke yo mboten nopo-nopo ning rasane ora Dolalak.
- P : Owalah, nek sing tradisi malah biasa nggih pak?
- Ns : Nek tradisi biasa, nek diunggahke malah mboten entuk, mergo nek ngeten niku wis diperhalus karo sanggar. Nek mbiyen pak Cip entuk soale mbiyen pak Cip mergane guru seni, guru tari. Nek kulo khusus Dolalak yo opo kepenake wong Dolalak.
- P : Nek sing jempole diangkat?
- Ns : Nggih niku pun semi tradisi atau diperhalus bentuk sanggar tari.
- P : Kombinasi gitu atu bagaimana pak?
- Ns : Bukan, itu memperhalus gerakan. Wong Dolalak iku semua gerakan ada namanya sendiri-sendiri tapi saya kalau gak ndelok buku saya gak apal. Ning nek gerake

- kulo apal mbok sing gerak keprie wae. Terus cengkok lagu, nek cengkok lagu niku kalih Mlaran cetho pun bedo.
- P : Nek bedone niku nopo pak?
- Ns : Umpamane gon lagu Jalan-jalan nek liyane yo akeh (Narasumber nembang lagu Jalan-jalan di Numpak Sepur) niku Pripihan utawa Pripih.
- P : Ow Pripih niku Mlaranan niku pak?
- Ns : Nggih.
- P : Pripun pak nyanyine tak kulo kalih sinanu
- Ns : Nyanyine? Nyanyine niku pas wau lagu Jalan-jalan niku lagu alusan, gerakane yo alus, terus lageane kemayu, terus wong niku semua tari niku ada kriterianya. Dadi nek tari kui ono sing kasar, ono sing alus, ono sing Gagahan, ono sing kemayu, ono sing nesu.
- P : Berarti nyanyian niku mempengaruhi tarian? Misale nyanyiane alus niku?
- Ns : Nggih.
- P : Nek pesisiran niku lebih kasar lagi pak?
- Ns : Nek pesisiran kasar, Pesisiran meh podho Logung. Trus niku sejarane niku nggih dadi mulai sebelum 36 le ngangsu kawruh teng Sejiwan terus kira-kira berjalan trus latihan sendiri di Kaliharjo, terus kira-ira sudah berjalan terus dinamakan grup Budi Santoso. Budi Santoso niku cari-cari nama do berembuk. Pokoke Dolalak sing jenenge tanpa nganggo Budaya mung Kaliharjo. Nek liyane jenenge Budaya opo kan akeh ning nek Budi Santoso mboten.
- P : Trus 3 orang santri niku sing mempelajari tarian niku sinten pak?
- Ns : Onten pokoke teng buku niki. La nek sejarane malih niku pun ditetapkan nek mbiyen niku mengambil dari kata do, la, la trus dadi Dolalak merupakan nama yang diambil dari nada do, la, la. satu itu do, la itu enam. Laniku mbiyen niku rak critane masa Belanda lebar tugas niku ngaso teng Tangsi.
- P : Tangsi niku pundi pak?
- Ns : Tangsi niku lor mriku. Trus do ngaso do nari-nari do nyanyi- nyanyi tapi dengan bahasa Belanda istilalahe yo do do, la, la setahune wong Jowo. Niku do nari-nari trus wong Jowo tiru-tiru.
- P : Tangsi niku Kaligesing?
- Ns : Nganu nopo Tangsi teng daerah Sejiwan, penginapan Belanda jaman dulu. Trus do diripta kalih wong 3 wau njuk dadi. Dadi njuk terus ngajari mriki.
- P : la niku mbiyen niku Belanda saking pundi pak kok bisa mampir Purworejo?
- Ns : La niku menjajah keliling daerah mencari rempah-rempah. Gerakannya menggambarkan pasukan yang berbaris dan pencak silat. Bentuk mirip dengan gerakan-gerakan dan kostum Belanda. makane kostume njuk ono pangkat-pangkate, njuk geblegan-geblegan. Rejotaruno, Duriyat dan Ronodimejo mempunyai ide dan mendirikan di Kaliharjo atas persetujuan dari masyarakat setempat. Pada tahun 1915 niki ditemukan kesenian Dolalak teng Loano mriko. Awalnya kesenian Dolalak merupakan ajang berkumpul warga Sejiwan dalam melepas penat dan menyanyikan lagu vokal tanpa instrumen dan tari.
- P : Ow awale ming nembang niku?
- Ns : Nggih nembang-nembang, la Rejotaruno yang merupakan pendiri Dolalak di Kaliharjo memasukan syair bernafaskan Islami. Ditambahkan rebana dan bedug dengan lagu diambil dari kita Al-Barjanji, Duriyat menyumbangkan seni Jawa yaitu lagu berbahasa Jawa dan Indonesia, serta instrumen kendang, bedug, dan rebana. Ronodimejo memberikan unsur tari.
- P : Niki pak nek diulik apik banget niki pak ben ngertos. Nek asramane teng Loano tesih enten pak?

- Ns : Pun mboten enten, tapi nek Tangsine tesih. Sak niki Tangsine teng Brenggong niku. Wah sing njogo ketat wong niku penuh senjata-senjata tajam jaman mbiyen nek njeblug pun embuh mriki wahaha. Niku museum senjata mbiyen istilaha Tangsi.
- P : Berarti setiap tari niki pun enten lagune pak? Misal Ikan Cucut enten lagune? Trus misal melodi Ikan Cucut diganti syairnya boleh pak?
- Ns : Nggih pun enten. Boleh misal Ikan cucut jalan di laut 2x kena ombak bergoyang buntut 2x diganti dengan saya ini orang dari Kaliharjo 2x, pentas menari di tempat ini 2x. Kui sak karepe ning sing baku awal sauran kudu kui mergo mung nggo gampangke wong sinau. Ketoke nek mriki niki nek meh takon selaine kulo wis ra ono hahaha. Kulo mbiyen penari soale.
- P : Nek jaman mbiyen penari Dolalak kiat-kiat nggih?
- Ns : Ha nggih wong nek penari kui sing rasane rasa Dolalak ki mung penari kakung. Nek putri kui nek ora bener-bener standar mendake kui ra kroso Dolalak.
- P : Berarti harus mendhek pak?
- Ns : Iyo nek Dolalak mendheke tanggung wis ora dadi. Ning nek lanang luwes ora apik ning luwes ning sing diharapkan yo apik yo luwes.
- P : Nek nyanyian niku onten aturan patene mboten pak, misale tampil teng mriki o urutane niki-niki?
- Ns : Mboten. Sing baku nek pentas durasi panjang terus memakai adat misal nggon wong ewuh dan disertai sajen kui sing baku ono sembahane.
- P : Sembahane nopo pak?
- Ns : Sembahane niku Bismilah Iku.
- P : La niku setelah Bismilah Iku onten urutan-urutan mboten?
- Ns : Onten ning mboten diurutke mboten nopo-nopo
- P : Nek biasane setelah Bismilah Iku nopo pak?
- Ns : Nek biasane Jalan-jalan Kasar atau Jalan-jalan masal utawa Jalan-jalan alus terus turutan, terus digawe 2, entes okeh njuk digawe 2, dua penari ganda kui jenenge Jalan-jalan ganda. La kui wingi nek njenengan pirsu 4 kui wis dimasak utawa diolah sing baku tidak merubah gerak dan urutan tari kui keuntungane mergo penari okeh, ben kuman atau kebagian kabeh sing kudune 2 dadi 4 terus digawe pola.
- P : La niku lagune tetep Jalan-jalan?
- Ns : tetep mung arahe rodo ono sing rodo dimasak ning mboten merubah gerakan tari. La kulo sebenere nek ono sing dangdut-dangdut niku ra seneng jane nuruti tiyang-tiyang enom niku, kulo jane wis emoh.
- P : Sehabis lagu Jalan-jalan niku lagu nopo pak?
- Ns : Yo bisa Emak-emak opo liyane okeh niku mas sak pengine diature.
- P : Mboten onten alur paten niku pak?
- Ns : La sehabis Jalan-jalan berdua diselingi sing ombyokan utawa sing masal pisan utawa pindhho ngko njuk ganda meneh.
- P : Mboten onten sekitar 5 lagu sing wajib niku pak?
- Ns : Endhak, kui jumlah lagune sekitar 65 lagu.
- P : Nek sing tiyang mriki pun pelajari pinten lagu pak?
- Ns : Sekitar 40 an lagu.
- P : La rencana niku kulo meh nliti sekitar 5 lagu pak, la saran pak Jono 5 lagu niku nopo mawon pak sing paling pokok?
- Ns : Sing paling pokok niku lagu Bismilah Iku, iku intine pamit karo para pepunden lan para pinisepuh/ penonton niku pamit arep mulai nari, mulo kan syaire

- Bismilah Iku anuturi santri cilik, mbok menawa lawas-lawas bisa maca, bisa maca bisa mikir, muga-muga intuk palilah.
- P : Palilah niku napa pak
- Ns : Lila dililani maksude pamit karo penpunden niku dirilani. Mung nek Dolalak mriki niku asline syair puji-pujian niku mboten entuk ngge mendem-mendeman. Niku hasil debat 100 santri dulu trus pakaian tidak boleh membuat rangsangan negatif. Mulo nek Dolalak mriki mboten, mung standar Dolalak. Trus napa malih?
- P : La niku kok judule Bismilah niku pripun pak?
- Ns : La Bismilah nek sing judul Bismilah Iku padha wae ndonga.
- P : Berarti sami kalih nek badhe napa-napa Bismilah pak?
- Ns : Nggih Donga. La Bismilah iku anuturi santri cilik, mergo ilat Jawa dadi Bismilah Iku. Ning nek Islam kan Bismillahirrohmaanirrahiim. Mung nek wong Jawa sing melu budaya niku karepe nggo kata-kata Islam ning nek ilat Jawa kan gampangke le ngomong ning yakin lan percaya nek gusti Allah ngerti artine ngerti pirsane kerepe. Ning sing sing pinter ngono kui gon Islam niku durung mesti ngerti cak-cakane. Lamulo nek budaya niku nek digandengke karo Islam kudu iso bareng, mlaku bareng. Islam khusuke ra jamak-jamak ning tanpa budaya mesti dipoyoki liyan disengiti liyat dijengkeli liyan mula sing jenenge urip niku onten 3 budaya, agama, makaryo. Bismilah Iku anuturi santri cilik, mbok menawa lawas-lawas bisa maca.
- P : Maca niku maca napa pak?
- Ns : Maca niku maca tulis syukur bage iso maca rasa pangrasane liyan contone ah wong kae nang kene wis kesel tak kon ngaso wae. La ngko tambahe Bisa mikir bisa ngarsa bisa genah. Tegese bisa ngarsa bisa genahiku artine misale nek nglakoni koyo ngene ki apik, nik nglakonikoyo ngeneki mbajuk/ala tegese bisa genah utawa ngerti. Trus kabeh iku ngarep-areping Palilah. Tegese ke nek gebyaring mata melek niku palilahe para konco nek secara batin niku palilahe Gusti karo pepunden mergo diparingi aman. Nek iso aman mula njaba njerone diserepi yo serep batin serep lair. Yo misal serep lair ya disrawungi sepada-pada, nek ana apa-apa ya nembung teng kepala desa trus pemerintahan niku serep lair. Nek batin yo ijin kalih para pepunden sing minangka lantaranane marang Gusti.
- P : La trus sak liyane Bismilah Iku niku sing pokok napa pak?
- Ns : Kui ana Jalan-jalan. Jalan-jalan kui ana 3, Jalan-jalan Alus, Jalan-jalan Ganda trus Jalan-jalan Kasar. La nek nyanyine nganggo laras duwur laras 5 nek laras 3 rak cendhek nek mriki kudu dhuwur yo laras 5.
- P : Laras bisa dibilang tingginya nada ya pak?
- Ns : Iyo, tinggi rendahnya nada. Dhuwur nek rendah kurang marem utawa kurang luwes. La niku nek lagu favorit utawa lagu sakral nek nadane ra tapt mesti tak ndhek.
- P : La niku patokane nembak nada niku napa pak?
- Ns : Kulino.
- P : Berarti mboten pakai orjene nggih pak?
- Ns : O mboten ngangge ojejen mboten iso, ora dadi nek dianu orjen. Dolalak niki mboten saget dicampuri orjen kejaba nek pas lagu-lagu dangdut. Pamane nek ono Dolalak pentas kok ono orjen main kulo ming rikuh nek arep mengingi. Sak jane rasane wis ra penak-penako.
- P : La nek kala wingi niku kok orjene main pas lagu tradisi napa pripun pak?
- Ns : Kui pas tradisi pas lagu Jalan-jalan Ganda orjene muni, ning kulo sing ora kepenak. Jane ra entuk wis rasane ora dadi. Pamane nek base orjen kui nganti ra

podo kutukane bedug kui wis suarane ora karu-karuan dang dung dang dung kae. Mbok semua tradisi Dolalak tidak boleh pakai orjen. Asline, ning rak sok nekat rumangsane orjene iso.

P : Berarti asline 65 lagu itu tidak boleh pakai orjen pak?

Ns : Tidak boleh. Wong itu tidak boleh ada alat musik elektro harus dari lulang atau kayu. Nek kulo konmilih Dolalak sing nonton wong 50 kalih sing nonton 300, kula milih sing nonton 50 ning tekan rampung. Mbangane sig nonton 300 ning gur pas dangdut tok njuk hura-hura kulo ora seneng.

P : Nek sing Jalan-jalan saget diulik mboten pak?

Ns : Ki misal sing Jalan-jalan Alus. Jalan-jalan dinumpak sepur, dinumpak sepur wong manis pergi Ngayogja.

P : La niku napa pak wong manis pergi Ngayogja?

Ns : La niki karepe ke Jalan-jalan numpak sepur, sing numpak sepur kui wong ayu, cah enom utawa wong bagus jalan-jalan nang Jogja la kui uga nggo ngepaske wulu sukune. Sing baku niku mung pantun utawa syair. Di Yogja Solo turun Betawi, trusn Betawi wong manis duduk di kursi.

P : Kok saget dipilih Betawi niku pripun pak?

Ns : La niki jane mung wong ngripta utawa ngarang. La niki karepe sing do dolan-dolan niki nang Yogja, njuk terus tekane Solo na kui mergo aline kui rak wong Betawi do dolan-dolan nag Solo. La selanjute ke rak mung bawan sekarepe le gawe syair. Saiki umpamane Tresnawati niku padha lagune ning bedo tariane. Trisnawati watine di gawe wuyung. Maksude Trisnawiti ki wong wedok seneng kelantur dadine wuyung. Wuyung iku lara trisna. Wuyung nendra, nendra kui ngimpi satriya ing Madukara. La maksude ngimpi ketemu satrio ing Madukara. Satrio ke wong bagus. Sumping emas diagem pinggir karna. Sumping ki anting, karna kui kuping. La artine nang gon impen kui dikei anting teka dewa nang Suralaya la wong Jawa iku nyet dewa ya Suralaya utawa Kayangan. La niki mung karangan bukan arti yang mendetail. La iki bare mung karangan-karangan. La niki sing mayar maneh ana maneh lagu Pakik Nanti.

P : La niku pak cobu lagu Pakik Nanti pak.

Ns : La niki sing alus. Pakik Nanti kalau bilang-bilang melati 2x. Banyu wulu munggah langgar sholat sembahyang 2x. Pakik kareset mudhun Jemuah mbopong Al-Qur'an 2x. Pakik Arloji mudhun Jemuah mbopong berjanji. Pakik nanti itu dipakik nanti. Kalau bilang-bilang melati itu karena pantun diartikan nek ngomong yo sing tenanan. Banyu wulu munggah langgar sholat sembahyang karepe ben dho tenanan bareng-bareng munggah langgar banyu wulu niku wudhu. Maksude Pakik nanti iku kanggo besok kon dho munggah Langgar podo kon ngabekti karo gusti Allah kondho sembayang. Pakik kareset mudhun jemuah mbopong Al-Qur'an iku karepe gowo syall karo gowo Al-Qur'an ben do sing tenanan la nek iso ojo mung ketoke, wong kabeh ki pitutur-pitutur.

P : Berikute tak ajar nembang nggih pak, kurang lebih 5 lagu pak

Ns : Ono maneh lagu Main-main sing laras pelog. Main-main main Lentera 2x. la niki karepe jaman mbiyen durung ana listrik anane lampu kemper niko utawa senthir ning senthir sing gedhe. La main niku ora main kertu. La do main biasa, do main-main do dolan-dolan lampune ming kui.

P : La niku kados gobak sodhor niku mboten pak?

Ns : O ndak, main dho dolan nggone wong dho crita-crita. La niki Padhang jero padhange njobo, samar wonge nora samar suarane. La iki dho dolan, lak njuk ana sing teko neh sopo yo sing teko yo? O paling sing teko kae. La iki padhang jero

- padhange jaba. Samar wonge nora samar suarane. Nek suarane ketoke kae ning tenanan pora ya?
- P : Trus napa malih pak sing penting-penting saking lagu Main-main?
- Ns : La niku bare syair-syaire golek sing kiro- kiro cocok. Misal pancen ayu prawane gunung kan cocok. Mengko sore la iki nek ono sing ketukane ora cocok, mengko dibaleni. Mengko sore 2x tak paranane. La ki maksude koyo ngono mau.
- P : Trus niku pak kenapa lagu Dolalak campur antara bahasa Indonesia dan bahasa Jawa pak?
- Ns : Kui maksude ngenekui nek sing bahasa Indonesia mau-maune nek sing gur ngerti bahasa Indonesia ben ngerti karepe, sing dho ngerti bahasa ben ngerti karepe ning nek sing ra ngerti yo wis ben dho ndelok tariane wae. La saiki wis akeh pantun-pantun utawa pasemon-pasemon bahasa Jawa mergone gawene nang tanah Jawa otomatis nek wong tanah Jawa kudu ngerti bahasa Jawa mula nek saiki ana sing ra ngerti bahasa Jawa sing salah kurikulum.
- P : Nek saking 3 santri niku mboten onten sing saking Jakarta napa pundi pak?
- Ns : Mboten onten. Wong Jawa kabeh niku. Tapi niku wong Islam deres tegese wong Islam khusuk-khusuk niku. Mula berani menetapkan bernafaskan Islami solae wong kui Islam khusuk. Dadi nek ana wong sing ndebat nek seni Dolalak niku musyrik kui mung gari keseniane, njuk sing kemampuane sing ngarani. Nek sing ngarani kemampuane maca sebuku rung nganti rampung yo ngono kui. Nek le maca wis tatas yo marai.
- P : Anu pak, kok Dolalak enten sak liyane Purworejo niku sejarahé pripon pak? Kok Wonosobo nggih onten, Kebumen nggih onten?
- Ns : La kui sejarahé ngene, nek Dolalak sing ra due guru kui alure mesti mbasing utawa ora karu-karuan amburadul. Nek didelok Mlaran Mlaranan ora nek didelok Kaligesingan yo ora anane campur padahal kui ana alure dewe-dewe. Nek gerakan Mlaran kui kaya kae, nek gerakan Kaligesingan kui kaya kae, gerakan Logungan kui koyo kae, niku onten. Mulo nek sing ngerti seni, nek ngerti Dolalak kui nek didelok kok garuh nek arep ngarani kui ra due guru ming dho seneng karepe dewe ming dho ayo-ayo ngger weruh ditiru, weruh ditiru.
- P : Paling Cuma sama kostumnya saja ya pak.
- Ns : La nek kostum mono nek due duit mung nang penjahit aku gaweke pirang stel ngono wis dadi. La ning nek tarian padahal gerak-gerak tari kui ono dewe. Tangan Dolalak rakeno kok madhani tangan klasik. Ono ngithing nyekhiting niku ndak adha. Tangan Dolalak ngene ki
- P : Ow kalih ngeten pak?
- Ns : Ki rodo angel, nek ora siji yo rapopo. Ki ngene iki mbok arak bentuk opo wae nek ora nyekel sampur. Nyekel sampur wae cepit ra keno ngeten. Gek taweng wae ora keno mlumah koyo tawengan klasik. Taweng wae rodo miring. Sampur harus disamping kiri. Nek sampur neng liyane kui bukan Kaligesingan aku wis moh.
- P : Kok harus dikiri niku pripon pak?
- Ns : Kui keseimbangan gerak mematutkan gerak seni Dolalak. Nek didepan kan klasik. Nek Dolalak itu tidak ada gerakan klasik kejoko sing diperhalus.
- P : Selain Main-main sing sering ditarikan niku napa pak?
- Ns : Banyak, ini hampir semua ditarikan.
- P : Nek Jalan-jalan Pagi onten mboten pak?
- Ns : Gak ada adanya Pagi-pagi.
- P : La niku sering ditarikan pak?
- Ns : Do ra seneng niku, rasane kurang Dolalak. Iki sering ditarikan cah cilik-cilik ning nggo wong tuwa ora dadi. Dadi nek dienggo wong tuwa ra kroso tarine. Ajining

- diri mung saka lathi, anyebarno kawruh utami. La niku paling gerak dasar nek dho marai cah cilik-cilik. Njuk karo Jalan-jalan Keras niki mung tak nggo dasar. Kelap-kelip lampu di kapal 2x, Kapal goyang turun sekoci. Jalan-jalan di Simpang Lima 2x, Simpang Lima kota Semarang 2x.
- P : Berarti urutane bebas pak? Sing penting nek latihan niki-niki ngeten pak?
- Ns : Bebas, nek latihan mono nek kira-kira krang paham kira-kira kurang bener, kira-kira gerak ora dadi, gur dibenerke.
- P : Ow patokane berarti saking penyanyine misal penyanyine ngene gerakane ngeten?
- Ns : La nggih. Penyanyine riyin. Dadi koyo penari kui wis siap nek semene iki wis ngerti kabeh. Nek ora nguasai tari ra wani nang ngarep. Sing nang ngarep kudu menguasai tari mergo sing di conto kui sing nang ngarep.
- P : La niki niku kata gunung niku mergo Purworejo banyak pegunungan gitu ya pak?
- Ns : Mboten niku-niku mung karangan, tapi walaupun karangan bisa laras utawa cara wayang sanggite keno. Sanggit ki kenyataane ki pantes utawa luwes. Kenyataan itu ada 2. Nek kenyataan dingeneke luwes, tanpa ngene ora luwes. Njuk kenyataane nek iki ngene iki ternyata yo ono tenan. Kenyetaane luwes dan nyata betul-betul ada.
- P : Ibarate nek nggon lirik khayalane mboten terlalu berlebihan nggih pak?
- Ns : Nah bener. La nek kulo e saget ngleboke syair ning ora pas nggon tradisi misal kono njaluk durasi berapa la ngko bisa tak lebok-leboke.
- P : Napa malih nggih pak, o niki berarti kabeh isine pitutur nggih pak?
- Ns : Pitutur, pitutur dan sindiran-sindiran. Modele kaya pasemon-pasemon.
- P : paemon niku napa pak?
- Ns : Ya sing bangsa sindiran-sindiran niku mas.
- P : La niki mangke kula mbahas makna lirik kalih nilai-nilai sing mengedukasi niko pak. Nek niku pak nek kulo pun saget lagune, trus tak tulis ngge notasi balok angsal mboten pak?
- Ns : Nggih angsal mawon mas.
- P : Mboten ngerusak tradisi pak?
- Ns : Mboten ning ben Jawane ora ilang ditambahi notasi Jawa mas.
- P : Berarti pelog nggih pak ji ro lu pat mo nem tu ji
- Ns : Nek sing ana papate kui pelog. Nek sing ra ana papate kui slendro. Kui mung niteni pandhangan nek laras jelas banget mbok ra ono pelog e nek misal digawe pelog bisa aja.
- P : La sejarah nembange niku mbiyen ketiga santri niku pun saget karawitan napa pripun?
- Ns : Mboten, niku ming wong khusuk ning seneng kesenian.
- P : Berarti tulisan saya yang mengatakan llirik baru itu ada nggih pak ? tapi mboten ngubah nadane nggih?
- Ns : Ya ada
- P : Nek latihan malih kapan pak?
- Ns : Biasane malam minggu. Mangke nggih latian ning ngge rekaman mas.
- P : Trus sing lirik pasemon niku sing kados napa pak?
- Ns : La conto sing lirik Jawa Golek iwan ning pinggir kali, nyiduk banyu aning crowokan. Golek gendhak sing ati-ati, kurang ayu kanggo poyokan. Niku rak sing pasemon.
- P : Niku nek kagem cah SD mboten angsal nggih?
- Ns : Mboten angsal ngko malah ming niru-niru. Njuk niki enten Janur kuning digawe obat, koyo ngopo oleh ngiseni. Ayu kuning digawe sobat, sobat ki konco seteruse

kaya ngapa oleh ngladeni. Ki alus maneh Bangilun wah ngrekasa maneh niki Bangilun eanala 2x Angobango ilado ooo angobango ilado nganu iki jogete yo mayar ning ngrekoso mendhake. La nek joget wong lanang sing penting karep mbok arep kakuo ki mesti luwes. Niki onten malih Ya habib salam ngalaeka, Sholawatullaah ngalaeka, Ya nabi besar ngalaeka, Sholawatullah ngalaeka ya ni salam. Markaban ya nurul aeni, markaban ya nurul aeni yae markaban.

- P : Markaban niku Marhaban nggih pak?
- Ns : Marhaban. Ki lak asline ilat Jawa, ya Marhaban.
- P : Nek nyanyine niku diganti Marhaban ya luwes mboten pak?
- Ns : Marhaban yaaa... nggih kurang luwes .. Markaban ya haddal kusaeni 2x hae Markaban. Markaban ki nek Kaligesing werna 2. Ning sing siji kulo ratau nganggo kok.
- P : Ngenjang kula sinau nggih pak nembange.
- Ns : Nggih mangga.
- P : La nek niki pak tarian Dolalak niku enten fungsine ngge masyarakat mboten pak?
- Ns : Nggih onten. Ncen Dolalak niku fungsine kanggo masyarakat. Fungsi terbesar ki masyarakat. Fungsi kedua untuk meramaikan peringatan-peringatan hari apa, hari apa.
- P : Nek sing mesti niku napa pak?
- Ns : Sing mesti ki tanggapan sing nggo mantu njuk nggo peringatan 17 Agustus. Khitanan kadang iyo sing kerep-kerep kui mantu. La nek lagu-lagu dolanane kui lagu langgam ora lagu dangdut contone perahu layar, Ana Lintang, Soleram, Lelo-lelo lidhung pokoke sing semua sing bentuk langgam. Lagu dolanan ki nek pas mendem sing mendem putri. Tegese danyange putri. Koyo saiki ana lagu Sri Huning, Turi-turi putih nggih saget.
- Ns : La niki kaya Jalan-jalan keras nyanyine ngeten Jalan-jalan di Simpang Lima 2x Simpang Lima kota Semarang 2x Mari tuan kita gembira 2x Besuk pagi selamat tinggal 2x Kita ingin numpang bicara 2x Pada tuan-tuan semua 2x Ada salah seribu salah 2x Minta maaf seribu maaf 2x. Dadi niki kabeh tekan ngisor padha mawon njuk niki setiap ada judul Jalan-jalan keras iki kanggone sauran. Nek Dolalak niku anane mung sauran karo bawan. Nek sauran donge hake sing njoget, nek bawan niku sing nyanyi kudune sing nabuhi, jane. Ning rak saiki merga ana pembaruan istilahe ana sinden la niku njuk diborong sinden, mula le ngeling-ngeling penari anggere pas judul tari iku mesti njogete sauran. Nek selain itu kui mesti njogete bawan. La nek niki bawane mung ngetol
- P : La niki bawane sing pundi pak?
- Ns : La niki, Kelap kelip niki. Merga nek niki kan mung sepisan seblak bawan seblak Jalan-jalan njuk seteruse. Njuk mangke iki hake dua dua. Rong gongan lah istilahe, rong bawan rong sauran. Umpamane Jalan-jalan di Simpang Lima 2x Simpang Lima kota Semarang 2x niku sak gongan. Ning mergo gik lekasan, kui ming seblak bawan seblak Jalan-jalan. Niki tekan niki, njuk niki mangke nek wis tekan niki niku bawan maneh. Njuk iki ngko dicandak maneh Jalan-jalan maneh. Iki karo iki njuk iki nek wis Jalan-jalan meneh iki bawane iki karo iki. Njuk ngko nek wis Jalan-jalan meneh bwane iki karo iki.
- P : La kula taksih bingung sing bawan sing pundi sing sauran sing pundi pak.
- Ns : Iki nek bawan, bawan kui kata-katane lain daripada judul tarian. Contone niki kan lain, ning nek sauran kui mesti padha. Jalan-jalan keras kui mesti Jaln-jalan di Simpang Lima, kui merga kan judule Jalan-jalan, kui merga ngepaske syair dan ketukan, kui dadi di Simpang Lima trus dadi pantun. Jalan-jalan di Simpang

Lima, Simpang Lima kota Semarang. Mari tuan kita gembira, besok pagi selamat tinggal.

P : Berarti sing niki bawan sedaya?

Ns : Ya iki bawan kabeh, kejaba iki. Dadi iki nek sauran, sauran iki ngko bawane iki njuk mbalik nang sauran meneh. Njuk teruse iki loro njuk nek wis rampung. La saiki tulis, pengetahuan tari Dolalak. Cara menarinya menurut syair dan irama musik. Ada dua kriteria atau cara seperti contoh ada sauran ada bawan. Kalau sauran itu pasti sama dengan judul tarian. Itu ciri sauran. Trus bawan lagunya sama tapi kata-katanya tidak sama asal ketukannya tepat. Kui baku banget kui. Dadi intine sauran kui padha karo judul tarian. La koyo kuning-kuning padha njuk ambil kain, ambil kainkui rada bedo soale raana judule mung kembang-kembang. Nek Ikan Cucut kui tari garapan, sing asline tidak tercatat disini.

P : Itu pak misal lagu Ikan Cucut nek kula sok krungu, kenapa kok langsung Ikan Cucut Jalan di laut pak?

Ns : La itu untuk memudahkan penari, jane nek misal gak pakik ini pun bisa. Dulu sebeneregak seperti ini pak, asalkan nembang umpane Jalan-jalan keras ki ya, sing baku apal lagune. Misal Jalan-jalan Keras iki iso dienggo nganu misal ana judul maneh Kelap-kelip lampu di kapal 2x kapal goyang turun sekoci 2x ha iki dibuat bawan, trus mlebone Jalan-jalan di Simpang Lima 2x Simpang Lima kota Semarang 2x. Kui Kelap-kelip kui jane ana dhewe, ning merga gerakane padha ketukane padha terus dileboke nang gon Jalan-jalan Keras merga nek Kelap-kelip niki tarian mendeman sing nganggo wong mendem uatawa ndadi. Dadi nek nggo tari biasa nek ora pinter-pinter ya elek mergane tarian wong mendem. Na latian ini untuk pertama mergane nggo latian mengambil nada dasar dan gerak-gerik dasar tarian Dolalak. Nek wis nari iki ngko gerak-gerike lio-lío lagu Dolalak mesti apal. Ning nek langsung Main-main kui angel mergane itu sudah mencapai istilahe cengkok menengah, cengkok sing wis dhuwur istilahe wis pinter.

P : O berarti lagune semakin angel tariane semakin angel pak?

Ns : Iyo semakin angel. Nek iki kan luwih gampang, sing baku mung kari delok lagune. Wong niki nek njenengan meh ngripta pakik kata-kata lain pun bisa tapi jangan untuk mengganti sauran niki.

P : Sauran niki mung B thok po gimana pak?

Ns : Ora, sauran niki jane mung nggo memudahkan. Sauran niki jane ning awal. Dadi sak kolom pertama sauran, kolom kedua bawan, kolom ketiga sauran, kolom keempat bawan, ming ngono kuwi. Trus ditulis meneh ngko dijelaske penjelasan “demi indahny rata-rata awalnya pasti pakik bawan, cara menarinya. Nek nyanyine pakik sauran dulu, ning narine pakik bawan dulu.

P : O berarti nyanyi dulu sauran, trus abis bawan baru nyanyi.

Ns : Iyaa...

P : Trus urutan nyanyine pripun pak saat pertunjukan?

Ns : La iki misal Jalan-jalan, iki mesti sing diuneke. Tekan iki rampung njuk bawane bebas apa arak iki, arak iki, arak iki mangga sak kersane. Sing baku wis apal 2 gongan wis apal rong bawan rong sauran. Contone niki rong sauran iki mesti dinyanyeke mesti yo terus ngko terusane umpamane Kita ingin numpang bisacara 2x pada tuan-tuan semua 2x. Ada salah seribu salah 2x iki sampe sini pada tuan-tuan semua ngadek pada tuan-tuan semua seblak seleh, ngetol. Ada salah seribu salah 2x Minta maaf seribu maaf, minta maaf seblak seleh. Jalan-jalan di Simpang Lima iki sauran.

P : Nek cengkoke niku mboten saget diowah-owahi?

- Ns : Ora iso, nek wis umpamane kok njenengan sinau nang kene njuk njenengan arep ngedeke organisasi, njuk njenengan leh marai konco-konco cengkoke dibedo kalih kene njuk kolomongso njenengan akon kulo wong Budi Santoso kon mriko, kulo emoh, kui bukan gonku gonku ora koyo ngono kulo yo isin. Nek sing lanang kulo mesti delok. Yo coba latihan narine.
- P : La sakniki cobi mbahas artine pak, niki sing lagu jalan-jalan kok onten burung gelatik kepala tiga pak?
- Ns : Yang dimaksud burung gelatik kepala tiga itu Cuma istilahnya paribasan, tiga juga siapa yang punya. La tiga itu diumpamakan sebetulnya itu manusia terus dikatakan burung. Manusia kepala tiga itu kan ndak wajar trus dikatakan burung. Maksudnya wong kui due pacar 3. Ning sakwene wong 3 kui mesti salah sijine mesti ana sing due, niki sastra. Woh pantun-pantun akeh banget mas.
- P : Trus napa malih pak?
- Ns : Trus ngabarake tindak tanduk budi luhur ki ngetoke tindak-tanduk sing berbudi luhur. Ngabarake ki ngabarake utawa ngetoke. Kanggo nggayuh murih bangsa adil makmur, judule perjuangan. Istilahe jebul-jebule perjuangan utawa wong berjuang. Meraih adil dan makmur dari penjajah. Soale ini kan ana sangkut paute saka Dolalak dari kata do,la,la trus ilat Jawa dadi Dolalak. Saiki kemasyarakatan, gotong royong sifat bebrayan kang rukun. Nek wong padha gelem gotong royong kuwi berarti rukun. Trus wus tinuman dadi watak kang nenaun. Maksute wus tinuman ki mergo seko kulina dadi watak kang nenaun. Nenaun ki tekan besuk merga kulinane apik dikulinake barang sing apik aja ngulinake barang sing elek-elek. Wus tinuman ki teka kata dasar tuman, tuman ki kulina atau kebiasaan. Kang nenaun ki tekan besuk-besuk.
- P : Joss niki, cobi sing Ikan Cucut pak.
- Ns : Yo Ikan Cucut, la iki Ikan Cucut Jalan di laut. Nek Ikan Cucut itu pasti jalannya di laut nek bukan di laut itu pasti bukan Ikan Cucut, pasti mati. Kena ombak bergoyang buntut. jalan nang darat ora iso wahaha isone di laut, jalan nang banyu tawar yo raiso mesthi matine. Kena ombak bergoyang buntut, la maksute ini menguatkan badan dia nek ora bergoyang-goyang ora kuat, raiso mlaku.
- P : Niki onten hubungane kalih tarian mboten pak?
- Ns : Nggih onten. Cuma kalau tari Ikan Cucut itu pasti gitu. Trus andheng-andheng di atas mulut, jangan mandheng nanti kepincut ini pasemon utawa sindiran. Nyemoni utawa nyindir. Naik sepeda jangan diputar kalau diputar rusak rodanya, ini juga pasemon ini pantun.
- P : Kok bisa gitu pak?
- Ns : la ini maksute jawabane nek melakukan sesuatu itu yang semestinya jangan lain-lain. Naik sepeda jangan diputar, kalau diputar rusak rodanya itu naiknya yang sewajarnya. Trus naik dada jangan gemetar kalau diputar apa jadinya, maksute jawabane ini. Ini diganti jangan dada mas ini dada ini mergo wong deso njuk sok diartike dua alternatif. Ning sing betul kie naik sepeda jangan gemetar kalau gemetar apa jadinya. Mulo nek numpak pit kui aja gemetar sing anteng.
- P : Nek eling niku eling napa?
- Ns : Eling niku maksute teringat karena sedang kasmaran. Ini bukan piling tapi saya eling. Hitam-hitam buahnya manggis, memang hitam rasanya manis. Nasi putih apa ikannya, nasi putih masak solada. Sakit hati apa obatnya cium pipi mana orangnya. Ning sakjane aja wae mas niki saru.
- P : Mungkin tak masukkan di bagian yang tidak boleh diajarkan di sekolah ya pak.
- Ns : Ya boleh, ning karepe ini soale. Mergone kan ada sangkut pautnya dengan hitam-hitam rasanya manis.

- P : Ayo ngudi kagunan kita pribadi. Kagunan napa kagungan pak?
- Ns : Kagunan iku guna. Ngudi ki mencari, kagunan itu kanggo. Saya cari ini suran harus pakik ini. Ini bawan pakik kembang lagi pasti, kembang menur megar anjrah kadya sawur, muji sukur mrih rukuning pra sedulur, muji ki ndedonga. Saya cari iki sauran meneh. Njuk bawan maneh kembang mawar megar gandane angambar. Samya sabar anggayuh kawruh kang anyar. Kembang suruh mbalasa saangga uwuh. Tegese mbalasa ki bingung gawean rakarang karuan akehe merga gik ewuh. Kudu teguh ngadepi baya pakewuh. Sak samubarang kerepotan apa wae nek wong ewuh kudu teguh, teguh ki kuat.
- P : Saangga niku napa pak?
- Ns : Saangga kui amrih pada wae amrih, supaya. Ewuh ki wong ewuh. La iki judule wong ewuh. Dadi nek ana ewuh barang-barang ra karuan kae, pekewuh karo sak padha-padha, pekewuh karo tangga teparo kui kudu sing teguh, sing teguh kui kuat. Baya kui bahasa Jawa, baya pakewuh. Saiki Pakik Nanti. Pakik nanti nek sing alus, masal.
- P : La niki kok onten Pakik Nanti kok sanes sauran?
- Ns : Na iki la iki mergane nek bawane iki ora ana sambungane. Iki mergane saurane ana sambungane. Banyu wulu munggah langgar sholat sembahyang, pakik kareset mudun jemuah mbopog Al-Qur'an 2x pakik arloji mudhun Jemuah mbopong berjanji. Nek sauran kui dadekne siji, nek bawane kui dipisah. 2 gongan dadi siji, iki nek nggo bawan dadi 2, nek nggo sauran dadi siji. Nek diteruske kui sauran. La nek iki bawane nganggo kembang-kembang.
- P : O nek niki mboten onten terusane dadi bawan pak?
- Ns : Iyoo... nek iki ra teruske kui dadi bawan, nek iki diteruske kui mesti dadi sauran. Mergane nek sauran kui terusan, nek bawan kui mung setengah. La nek iki 2 bawan 2 sauran la nek mula dijenengke 2 bawan kui 2 mene iki. La nek setengah kui misal ana garapan kui sing dienggo setengah wae kui mung semene iki. Pokoke sauran kui mesti muni judule misal Pakik Nanti. Pokoke ngger ana kembang-kembang kui bawan.
- P : Maknane pak....
- Ns : saiki Pakik nanti kalau bilang bilang melati. Laiki maksute dienggo mengko wae nek ngandani sing apik-apik, melati ki barang harum sing apik. Melati ki bunga sing apik. Pakik nanti ki maksute dienggo mengko. Maksudnya mengko ki hari akhir. Trus sambungane banyu wulu munggah langgar sholat sembahyang. Nek wong kanggo ngeling-eling jaman besuke kui mesti gelem sholat. Trus sambungane sing kedua, pakik kareset mudhun Jemuah mbopong Al-Qur'an. Mudhun Jemuah kui lebar Jemuahan. Mas, iki kareset ki maksute nganu mas apa iki ?
- P : Surban napa pak?
- Ns : Ya bener surban. Sing jam ki ngisore. Mudhun jemuah mbopong Al-Qur'an. Pake arloji mudhun Jemuah mbopong berjanji. La iki mudhun Jemuah yo nganggo jam tangan nek lebar Jemuah kan arlojine dienggo. Mudhun karo mbopong berjanji ki janji karo sing duwe urip arep saguh nyembah. Maksute pakek jam itu setiap jam-jam tertentu harus nyembah karo sing duwe urip. Misal ana ashar, luhur, maghrib, kan ana jam-jam tertentu. terus kembang-kembang.
- P : Niki sami napa kalih Saya Cari?
- Ns : Padha.
- P : Trus sak banjure Bismilah Iku pak. Niku tariane angel napa pak Bismilah Iku?
- Ns : Angel, ya meh padha karo Pakik Nanti. Niki Bismilah Iku watake berwibawa, kewibawaan terhadap dan betul-betul sudah izin sama sesepuh atau pepunden.

Pegang teguh atas kesenian yang sudah izin sama lingkungan dan pepunden setempat/ tampang wibawa. Pambukaning ki merga bukak pambukaning kidung minangka pambagya. Kidung kuwi tembang. Pambukaning mbukake nganggo kedadungan utawa tembang. Katur sagung para rawuh kang minulya. Sagung kuwi kabeh para rawuh sing dihormati. Mila ing wardaya kumacelu, mugi antuk sihing kang maha kuwasa. La maksute mila ing wardaya, wardaya kui ati. Krenteking ati ki mantep muga-muga antuk sihing kang maha suci. Antuk sihing ki palilah utawa asih yang maha kuasa.

P : Niki dahat niku napa pak?

Ns : Dahat kumacelu. Mila ing wardaya dahat kumacelu. Dahat kui padha wae karo sak padha-padha bareng-bareng karo kanca-kanca. Kumacelu iki kanca-kanca. Ini buka baha Inggris lo bahasa Jawa niki. La nek wis dha manteb iki kan maca Bismilah Iku anuturi santri cilik. Merga sing dha karep-karep ki ben cah cilik-cilik ki dha sinau Dolalak kang taat aturan tata cara agama. La mula Dolalak Budi Santosa kan bernafaskan agama Islam kui mergane semua anggota dan syair-syairnya kui wong Islam. Iki nek mbok pentas nang ndi wae nek wayahe sholat dha sholat. La kata-kata Bismilah Iku kui izin karo gusti Allah muga-muga maringi keselamatan keserasan. Bismilah ki izin sama gusti Allah. Mbok menawa lawas-lawas bisa maca, bisa mikir bisa ngarsa bisa genah, kabeh iku ngarep-areping palilah.

P : Niki pak memastikan pak. Niki teng lagu Pakik Nanti kok onten itungan dino nggih pak?

Ns : Kui ki dijukuk saka sultan keraton mbiyen ning kepinten kula kesupen sing dijukuk saka ramalan Jayabaya. Kui wis ana ket jaman sunan Kalijaga pakem itungan Jawa. Pakem kui wis raiso diubah nang ndi gone nek itungan dina ya nganggone kui. Ora ana kok nganti slewah. Kui wis dadi pakem rumus mbiyen. Kui sak jane ana sejarane dhewe ning nek wong Jawa sing nganut niku mesti itungane nganggo kui. Kui engko ana rangkepane. La iki kaya nang buku iki laiki karyane Haryocakraningrat. Ning iki kan tetep karangane Jayabaya. La niki neptu dina kaya ngene iki. Ngahate 5, Senene 4, Rebone 7, kemise 8 Jemuah 6, Setune 9. Trus dina kui ana pasarane. Pasarane Kliwon, Legi, Pahing, Pon, Wage. La nek Kliwon ki 8, Legi 5, Pahing 9, Pon 7, Wage 4. Mulo nek ana wong Jawa nek arep jejodohan kui nek wong Jawa kui sok diitung neptune umpamane neptune ngahat Kliwon ngahate 5 Kliwone 8 dijumlah 13. Njuk 13 mengko alah okih banget rumese mas wahaha. Kui wis mlebu rumuse pakem itungane dina.

P : Nek rangkepe dina pitu kui maksute napa pak?

Ns : Rangkepane dina pitu kui maksute rangkepane dina ana 7 dina kie rangkepane iki ana pon, wage, kliwon, legi, pahing ki jenenge rangkepane dina 7. La nek dina ki ana 7 la rangkepane ana 5. La seminggune ana sing loro. Umpamane entes ngahat Kliwon ngko ngarep ngahate ora Kliwon maneh. Ngahat ngesuk mesti ngahat Legi. Rumusane nek misal ngahate iki ngahat Kliwon ngko mesti ngliwati sak urutan maneh. Umpamane Kliwon, Legi, Pahing. Saiki ngahat Kliwon ngko ngahat sesuk mesti ngahat Pahing. Ngahat ngarepe mesti nek diitung maneh mesti ngahat Wage lan seterusnya.

P : Cakraningrat niku sinten pak?

Ns : Cakraningrat niku nganu pendirine Surakarta.

P : Trus meh taken niku pak, nek sejarah syair Dolalak niku asline berkaitan dengan sejarah Islam niku pak? Contone perkembangan Islam tanah Bagelen pak kan mbiyene Purworejo niku termasuk tanah Bagelen.

- Ns : Ngene mas, dudu Bagelene tapi Purworejo iki di dalamnya dan otomatis termasuk lingkungan Bagelen.
- P : Niku mengatakan nek tiga orang santri niku dulunya pernah tinggal ke Sumatera niku bener mboten pak?
- Ns : Yak memang pernah tinggal di Sumatera niku merantau cari kerja. La syaire mung njukuk teko bahasa Islam, bahasa Indonesia, bahasa Jawa, dan bahasa Belanda. Ning nek Belanda mriki pun mboten mrakteke mergo ora ngerti artine.
- P : Trus tertarik maneh kula. Onten Indang niku priipun pak? Sing nyurupi niku.
- Ns : Indang niku ada trap-trapannya. Pertama trap tertinggi itu istilahnya Indang. Karena dulu-dulunya itu arwah orang biasa ini yang punya kemampuan Jawa lebih tinggi. Indang kastanya paling tinggi.
- P : Trus onten jenenge mboten pak?
- Ns : Onten. Nek mriki niki onten 5. Raden Sasra paling tinggi, istrinya namanya Roro Angreni.
- P : Trus sing ketelu niku sinten pak? Raden Sasra, Roro Angreni?
- Ns : Raden Bagus. Niku emang jenenge Raden Bagus. Sing ke papat bojone jenenge Sukowati. Sing ping gangsal urutane keponakane jenenge Benjowati niku lanang. Njuk sing sijine maneh enten sing jenenge Jaka Samaran niku melu keru niki. Niki jan nembung kula ajeng melu. Teng impen onten, njuk teng Dolalak waktu pentas onten.
- P : Nek roh jahat niku onten mboten pak?
- Ns : La nek roh jahat niku kantun jahate. Nek jahate niku dibawah kemampuan Raden Sasra sak balane niku ya tidak bisa masuk, ning nek diatasnya ya isa masuk.
- P : Sing anyar niku mboten onten kaitane kalih Sukowati niku?
- Ns : Nggih onten cara-carane kui wis satu teman atau satu organisasi. Jaka Samaran niku pepunden daerah mriki. Niku sakjane mboten Jaka Samaran ning sok nyamar dadi Jaka Samaran. Niku jan nembung langsung kalih kula.
- P : Trus onten teng lagu Ikan Cucut niku onten parikan disini gunung disana gunung. Niku priipun pak?
- Ns : La itu cuman apa pasemon utawa sindiran. Disini gunung disana gunung. Disini bingung disana bingung. Itu kaitane sama orang biasa ini nyindir-nyindir ngono lo. Misalkan panjenengan tak sindir-sindir. Misale Tuku apa ning desa Kaliharjo, tekan Kaliharjo mung tuku terasi umpamane. Intine Arep apa ning Kaliharjo, ning Kaliharjo mung goleki wigati contone ngono kui, kui jenenge sindiran.
- P : Trus lurik-lurik ulane sawa sami?
- Ns : Padha, lurik-lurik ulane sawa, ndase cilik buntute dawa. Prawan cilik anake sapa, besuk gedhe ngerti karo wong tuwa misale.
- P : Trus onten mboten buku tulisan pak Cipto Siswoyo tentang Dolalak niku pak?
- Ns : O mboten onten. Karangan sudah berupa lagu semua. Semua pantun-pantun yang ada di Dolalak itu selain judul lagu itu milik pak Cip semua. Misalkan Jalan-jalan di numpak sepur, judulnya Jalan-jalan itu judul tarian trus pak Cip le ngripta gawe karangan kan jangan suka makan mentimun, trus arif-arif kita belajar 2x untuk bekal di hari nanti 2x. Arif-arif ki ngantuk-ngantuk belajar nggo masa depan.
- P : La kula kan menghubungkan kalih sejarah Islam juga pak, berarti mbiyen-mbiyene niku Bangilun pak?
- Ns : Bangilun, Bangilun niku kesenian Islam. Modelnya sama dadi yang betul itu memang dolala trus ada orang yang mengatakan Bangilun, Bangilun memang Bangilun itu. La dikatakan Bangilun itu memang ilat Jawa. Nek ilat Jawa maksute ek pas jaman Belanda asline kui hanya kata-kata do, la, la. Tariannya

- memang jarene memang ming do, la, la dengan berdansa-dansa trus dikembangkan sama orang Jawa. Sing jenenge tari, drama, anta wecana, sejarah kui membawa fact sendiri-sendiri. Maksute fact kui membawa alur jurusan sendiri-sendiri. Sejarah kui wong bakat, tari ya wong bakat, trus karangan utawa sastra kui ya wong bakat. Wong mulyo kui nek ndue bakat patang perkara niku. Pak Cip niku generasi ke-empat dari ketiga santri. La syair sing asli jaman mbiyen niku tulisan tangan. Saiki kan wis direnovasi pakai ketikan.
- P : Berarti nek itunge dina niku wis ada ket mbiyen nggih pak?
- Ns : Iya wis ada. La kui kok nggon itunge dina kok iso nek Selasa kui telu ya jawabe kula mung manut pakem jaman mbiyen pakem wong Jawa.
- P : Trus sing Pakik nanti niku pak, kembang menur megar...
- Ns : Kembang Mlathi pantes den agem pra putri kui jenenge parikan. Senajan ta parikan kui ncen nyatane ngono nek kembang kui anggo-anggone wong putri. Anane i karo i kui merga ngakurke nyocoke guru lagu utawa guru wilangan.
- P : Kula ngarteke nek kembang menur megar anjrah kadya sawur niku burung bangau sing beterbangan bersama-sama niku leres mboten pak?
- Ns : Kui istilahe kur ngakurke wangsalan. Upama kok tibane u kui ngko ya tibane u. Upama kembang menur anane u meneh anane sumebar ning pinggir sumur. Kembang mlathi pantese den agem pra putri, kembang mawar megar gandane angambar. Nek umpamane kok kembang mawar megar gandane hebat sekali, yo ra luwes hahaha.
- P : Kula kalih nyocoke pak, misal kembangmenur megar anjrah kadya sawur, muji syukur mrih rukuning pra sedulur niku pripon pak?
- Ns : Yo kui merga nyocoke tibane mau u ya ketemune u.
- P : La niku kula kan maca filosofi misal kembang menur kados burung bangau yang terbang bersamaan kados secara bersama muji syukur ngeten pak.
- Ns : Kui istilahe koyo sendonan, sendon kui ya meh padha parikan. Karo ana maneh wangsalan kui meh padha. La nek sindiran kui durung mesti padha. Njur apa maneh kui?
- P : Trus nek lagu pemanggil Indang niku onten mboten pak?
- Ns : Onten kui lagu skral utawa lagu wasiat jadi tidak boleh dinyanyikan di sembarang tempat ataupun tidak boleh dinyanyikan disembarang lingkungan itu harus dinyanyikan ditempatnya. Karena alasannya misalkan itu datang, itu tidak ada yang bisa nolong. Ya nek yang datang itu, kalau nggak ibarate setan sing memba warna istilahe ngaku-aku jenenge iki kan nyilakani. Ning nek pancen wong wani koyo ngono ya mangga.
- P : Trus sing Jalan-jalan sing Simpang Lima niku mbiyen onten sing pun nate mrika mboten si pak?
- Ns : Nggih mboten niku cuman nganu cuman karangan dadi bentuk-bentuk karangan niku sak karepe dhewe sing baku siji ora saru loro ora nglarani atine wong liya. Nek mung kelase geguyonan mboten napa-napa. Contone nek geguyonan kaya dene lagu jangan suka makan mentimun, jangan suka makan mentimun, mentimun itu banyak getahnya, mentimun itubanyak getahnya. Jangan suka duduk melamun 2x melamun itu tiada gunanya 2x la kui rapopo ning nek umpamane maneh sing nglarani ati wong liya contone Ijo-ijo godhone presto, nyambel goreng lomboke rawit, nduwe bojo jo nganti kuru nek dadi randa sing sugih dhuwit kui kan nglarani wong sing randha.
- P : Trus niki pak kula pun kategorikan bawan kalih sauran bener mboten pak?
- Ns : Pokoke intine rong bawan rong sauran. La iki kleru iki siji maneh, iki gik setengah jenenge kurang sak mene maneh. Pakeme sauran sik trus 2x trus bawan

2x. Umpamane Bismilah iku anuturi santri cilik 2x mbok menawa lawas-lawas bisa maca, bisa mikir bisa ngarsa bisa genah 2x kabeh iku ngarep-arep ing palilah. Dadi sing pertama ki 2x 2x ning nek sauran kui terusan. Ning gon bawan pambukane kidung minangka pambagya 2x katur sagung para rawuh kang minulya. La njuk kurang sak mene iki maneh dadi seimbang. Misale tambahi maneh Mila ing wardaya dahat kumacelu iki keke kene iki njuk bare Bismilah iku maneh njuk nek arep apa maneh padha iki.

P : O berarti kabeh niku kados niku pak?

Ns : Padha kaya Semelah Iku yo koyo ngono kui lagune.

P : Trus nek surban niku onten hubungane kalih mial sejarah surban masuk ke Purworejo atau orang yang membuat syair pernah melihat surban sebelumnya gitu nggak pak?

Ns : Surban ki dileboke nang gon betul-betul mengakui agama Islam itu sebagai standar nek Dolalak mengakui Islami. Sebagai simbol karena memang betul-betul Dolalak seperti Budi Santoso niku Dolalak Islamik. Maksudnya Islamik itu simbolnya jelas, lagunya ada syair-syair Islamik, peganutnya atau peserta-pesertanya kalau memasuki waktu sholat sebagian besar menjalankan sholat. Njuk pake kareset itu mbiyen-mbiyene memang pak Rejotaruna diantara itu kiayi. Makannya ini kan termasuk judul lagu Pakik nanti. Yang punya judul lagu Pakik Nanti itu pak Rejo taruno itu, nek sing bawa kan yang punya pak Cip istilahe gawe dhewe.

P : Berati pakik arloji mbiyen kebiasaane pak Rejotaruno niku pak?

Ns : Iya kebiasaane pak Rejotaruna niku. Dulu kan arloji niku wis dadi orang sudah di depan orang-orang kaya atau memang orang terpendang.

Transkrip Wawancara

Narasumber : Pak Saryono sebagai seniman Dolalak daerah Sejiwan, Kecamatan Loano Kabupaten Purworejo

Hari/ tanggal: Senin/ 01April 2019

Keterangan : P = Peneliti

Ns = Narasumber

P : Kulonuwun pak, kulo Bayu pak, ajeng tanglet-tanglet sejarah Dolalak.

Ns : Nggih la nek Dolalakniku mbiyen-biyene jenenge Bangilun.

P : Niku Bangilun sekitar tahun pinten pak?

Ns : Nek Bangilun niko sekitar tahun 70 munggah 72an kulo gik bocah melu Dolalak teng mriki Galombo la nate 74-75 niku lomba Dolalak teng pendopo kabupaten niko.

P : O tahun sementen pun lomba niku pak?

Ns : Pun lanang kabeh niku. Wong kulo kelingan lagune niko Jalan-jalan keras. Yo sakmeniko nggih onten Jalan-jalan keras ning nggih benten kalih Bangilun. Nek yo benten lah tembange Bangilun sakmeniko kalih sakniki nggih benten.

P : Nek mbiyen niku artine jan-jane napa pak kados Jalan-jalan keras?

Ns : Yo jane nek miturut jaman mbiyen niku rak asline jaman Belanda. Bangilun kan cuman hiburan. Makane sandangane persis Belanda. Topine ngoten, kaose sikil yoabang putih mesti nek Bangilun riyin, ning sekitaran tahun 80an lebih kulo gawe Dolalak wedok. Ning pancen tenar niku, Dolalak wedok pancen maju banget riyin 80-90an lebih. Cuma nek saiki kan ora kaya mbiyen ora rame kaya

mbiyen. Kulo nggih nyobi ndamel-ndamel ning penarine rada angel golekane. Wong kula memang seneng seni kawit cilik mas. Dadi nek jaman mbiyen ya Erang-erang. Erang-erang ki pitutur seka Arab kulanggih tumut. Njuk shalawatan Jawa, njuk Madya pitutur, njuk Dolalak lanang niku, njuk Ndolalak wedok niku sepriki. Ning sak niki nggih ketelassen penari nggih.

P : Nek Dolalak lanang tahun pinten pak?

Ns : Tahun 74-75.

P : Teng mriki nggih?

Ns : Nggih teng mriki. Kula nggih sik rada cilik, ning kancane nggih gedhe-gedhe. Niki Bangilun niku beda. Nek sakniki niku Pambukaning kidung minangka pambagya, laniku nek sak niki. Nek riyin mboten, Bangilun eanala, bangilun eanala, angobango ilatun, easala amurngali. La dadi nek mbiyen niku ngemu Arab.

P : La niku artine napa pak?

Ns : Nek artine kula kurang paham banget, dadi tembung-tembung Bismilah kedua Malekakhmato nabiyun nusitun. Dadi nek Dolalak mbiyen emang rada Ngemu Arab. Dadi sekitar tahun 80an metune Mlaranan niku cengkoke wis dho dirubah kabeh.

P : Sak Kaligesingan niku pun dirubah?

Ns : Nggih Kaligesingan, nggen kula nggih kaligesingan. Sebenere nek Bangilun isih okeh sing apal, Kaligesingan nggih apal.

P : Tapi nek bangilun tariane sama pak?

Ns : O benten. Yo meh nganulah nek bangilun niku setengahe rada jejek sikile nek Kaligesingan niku rada pendek merga penari wedok nika. Dadi nek wong lanang niku ngeten, nek wong wedok rada mendek njuk metenteng. Nek gerakane hampir sama. Dadi ana bawan sauran. Nek lagu bawan rada alon, sauran ing agak cepet. Jane ya sauran bawan rada bedalah. Lagune rada cepet saurane mas. Mangke nek sauran terakhir nyandak bawan alon joget. Ya tetep perbedaan, dadi segala tarian niku lagu ya alon cepete ada perbedaan mas. Cuma nek bangilun niku wong laang rada jejeg sikile nek kaligesingan rada mendhek merga cah wedok. Kula nganu gik bocah nika gabungan Dolalak lanang nika Banyuurip niku onten. Njuk bonggole Sejiwan niku. Belajare teng Sejiwan nika.

P : Niku sesepuhe pun mboten onten pak?

Ns : Pun mboten onten mas, wongniku barenge kula main niku sak niki pun pada nilar e, Wong nika barenge kula Musliman wae pun mboten onten.

P : Kalih pak Cip barang nggih pak?

Ns : La niku pak Cip niku belajare teng Sejiwan, kula nggih teng Sejiwan, tapi njuk dikembangke teng Kaligesing. La niku pak Cip barenge kula teng Sejiwan niku pak Cip.

P : Jane awale niku tetembangan thok napa pripun pak?

Ns : Yo jan-jane nek awale saka nole niku Londo niku, dadi hiburan mulane sandhangane kaya Londo njuk ibarate dihibur ki diapusi ibarate kaya ngono kui asli-asline niku. Dadi critane guru kulo Kalisemo mbah Jayus nika wong tuo banget niku kulo pun nganu ning konone pun tuo banget niko. Bangilun, sak niki pun nilar. Dadi nek Sejiwan niku sih onten namine Subur kae barenge kula. Subur ya sik rada apal Bangilun-bangilun.

P : Nek tarian Bangilun niku nggih onten Pakik Nanti pak?

Ns : Onten.

P : Laniku onten bentene pak kalih mbiyen?

Ns : Pakik Nanti kalau bilang bilang melati 2x. Pakik arloji mudhun jemuah la niki Bangilun nadane rada munggah. Ya onten mas tetep onten ya cengkoke sing lain lah. Pokoke bonggole Bangilun. Nek teng Mlaran cengkoke rada beda.

P : Nek Mlaranan benten malih nggih?

Ns : Benten, alon ning dirungoke kepenak.

P : Berarti bapak SD niku pun nari pak?

Ns : Ha nggih pun nari kula.

P : Tahun pinten pak?

Ns : Tahun 72,73 niku pun melu kula. Kula gik bocah SD kelas 3, dadi kula pun seneng unthung2 nang kesenian.

P : Berarti awal-awal Dolalak niki bener-bener teng Sejiwan niki nggih?

Ns : Nggih teng Sejiwan, dadi kula cara sekolahe teng Sejiwan. Ning belajar teng mriki. Mendhet guru saking Sejiwan, sinanune teng mriki nika teng wetan nggone pak lik kula kalih nggeh pak Tumin. Ngundang guru namine pak Cempa, putrane Musliman le mati rung suwi kae.

P : Pak Cempa niku angkatan Dolalak tahun pinten pak?

Ns : Wah niku jaman mbiyen nuku, sekitar-sekitar 50an lah niku. Wong kula le sekolah nku pak Cempa le ngajari pun tuo niku kok. Dadi angkatan-angkatan pertama niku pak Cempa kalih mbah Menta saking Kaliurip eh sing Banyuurip. Mulane nek banyuurip onten cikal bakal Dolalak apik memang bonggole Bangilun mbiyen. Dadi surejo sing kilen. Daerahnggon ril antara Benco kalih ngendi nika. Dadi mbiyen onten Dolalak Nanggulan nku Dolalak apik.

P : Putri napa putra pak?

Ns : Lanang kabeh. Dadi nek Dolalak ket cilik pun melu dadi ngerti. Nek riyin rame dereng onten kesenian liyane taksih Konto lan Dolalak niku.

P : Konto niku napa pak?

Ns : Yo carane pencak lah silat cara-carane.

P : Nek Dolalak niku terpengaruh silat mboten pak?

Ns : Mboten, benten. Nek mbiyen nggih Konto niku nek saiki ya silat ngono. Laniki onten buku sing nggo latihan pendak minggu.

P : Kula tilangi nggih pak.

Ns : La niki onten Wulan Sunu niku termasuk madya mas.

P : Madya niku?

Ns : Madya Pitutur dadi sak derenge Dolalak. Madya wong Jawa, madya pitutur kan pitutur-pituture wong uripjamanmbiyen.

P : Nek buku khusus sejarah niku mboten onten pak?

Ns : Pun mboten onten, wong bonggole Sejiwan nku pun mboten onten og mas. Niku ae pun nurun ket jaman mbiyen niku.

P : Nek njenengan, gandheng kula neliti masalah syair Dolalak, njenengan sing paling pahamniku sing napa pak?

Ns : Nek syair niku sing rada paham pak Subur Trirejo niku mas. Tanglet mas Subur mesti ngerti. Neknika Bangilun asli, malah mboten belajar Kaligesingan nika.

P : Niku pun sepuh juga pak?

Ns : Nggih jejer kula.

P : Nek njengan umur pinten pak?

Ns : Kula 65 mas. Dadi nek sing ngerti artine nku mas Subur.

P : Nggih mangke cobu mangke tak mampir.

Ns : Niku sing apal Bangilun ya kur niku kalih kula lah rada apal.

P : nek mbyen niku alat musike Bangilun niku prpun pak?

- Ns : Nek mbiyen taksih ngagem jidur, terbang tiga, nek riyin mboten kendang mas. Nek mbiyen niku Dhodog, kendang ning sisih bolong. Kados kendang rada cendhek lulange mung sisih niku kangge Madya kalih kanggo Dolalak. La niku mas, onten juga pak Eko Marsono ning lebih ke jaran kepang mas. Nek sing Dolalak pak Purnama. Jane sing bonggole kaligesingan niku nggih pak Cip mas.
- P : Niku belajare kalih sinten pak mbiyen?
- Ns : Pak Cempa, penjidhure pak Ngalam, penari pak Cempa pak Kunthing niku.
- P : Nek soal bawan sauran niku pripun pak?
- Ns : Dadi nek jaman mbiyen niku nek bawan kui wiyaga nek sauran Dolalake njoget. Dadi mangke nek pun rong bawan wiyagane nek pun angkatan 2 bawan nek wiyaga ra rampung Dolalake ngadek begitu njoget kalih nembang. La nek sak niki kan mboten, Dolalak wedok ming joget thok.
- P : Nek sauran niku sing nyebutke judul niku?
- Ns : carane Bismillah Iku, Bismillah Iku anuturi santri cilik 2x mbok menawa lawas-lawas bisa maca bisa maca alah bisa genah. Nek mbiyen saurane kebanyakan wulidal kabe mas, nek saiki padha digawe dhewe mas saurane.

Transkrip Wawancara

Narasumber : Pak Subur Riyadi sebagai seniman Dolalak daerah Sejiwan, Kecamatan Loano Kabupaten Purworejo

Hari/ tanggal: Senin/ 01April 2019

Keterangan : P = Peneliti

Ns = Narasumber

- P : Kulo nuwun pak, sugeng ndalu
- Ns : Nggih mangga pinarak mas. Wonten napa mas?
- P : Niki pak kula saking UNY ajeng meneliti tentang Dolalak pak.
- Ns : Nggih monggo lenggah rumiyin, nuwun sewu niki kotaran godhong jati kathah sanget.
- P : Ngih mboten nopo-nopo pak.
- Ns : Pripun mas?
- P : Niki pak asline kulo ajeng fokus teng nyanyianipun pak ning pengin ngerti juga sejarane Dolalak jan-jane kepripun pak?
- Ns : Dolalak kui cikal bakale mbiyen ki jane saka Bangilun mas. Aslinya Bangilun, Cuma kan beberapa daerah ada yang mengistilahkan lain seperti Angguk, Dolalak, Jidur la itu sebetulnya kan sama alate kesenian instrumen musik padha pakaian coraknya kan podho berarti kan itu. Trus napa malih?
- P : La niki pak syaire niku jan-jane artine napa pak? Kados Bismillah Iku
- Ns : Niku jan-jane gambarke wong ngaji, jane syair-syair itu ada yang berbentuk ajaran ada juga yang berbentuk sindiran untuk menuju kebaikan nantinya.
- P : Nek kados niki pak Pakik Nanti niki intinena pak?
- Ns : Pakik nanti ki kaya wong nyeritake mangkat Jum'atan og mas. Wong mangkat Jum'atan bali ya gawa berjanji gawa Al-Qur'an ngono wahaha.
- P : O mbiyen-mbiyene ngeten? Trus onten kata-kata surjan niku nek wong mriki mbiyen-mbiyene cok ngeten napa pak?
- Ns : Nek wong mbiyen kan jaman gampangane durung merdeka kan pakaiane yo ala wong ndeso ngono lah mas. Kui yo nggo nylamur kompeni Belanda kan men ora ketoro kui yo koyo dene politik lah. Tapi men ora konangan Londo.
- P : Politik napa pak?
- Ns : Yo gampangane ngleboke syair-syair keagamaan itu kan dicampur karo kalimat-kalimat syair Jawa biasa ngono kan ra ketoro. Yo maksude ming ngawekani Lono

- mbiyen ndak dijajah Londo kui critane wong tuo karang nyong ya ming njuk ngrungoke. Ming dho crita-crita njuk aline sejarane yo ming ngono kui-ngono kui thok. Kan penciptane kakang adi sopo mbah Duriyat
- P : Nggih mbah Duriyat.
- Ns : Mbah Duriyat asline. Lagune syaire siji jogete. Mbah Rejo karo mbah Duriyat.
- P : O niku sing kakang adhi pak?
- Ns : Nggih penciptane kakang adhi.
- P : Lagu niki pak, Jalan-jalan Keras niki asline maknane napa pak?
- Ns : Jalan-jalan Keras niki mung padha wae wong numpak sepur mas.
- P : Tapi nggih kados tenanan jalan-jalan teng Semarang niku nggih?
- Ns : Yoo Jogja. Jalan-jalan di numpak sepur, dinumpaksepur ala satu kamar, lambat lari dari Betawi 2x. Cara-carane gambarke wong numpak sepur .
- P : Kados Jalan-jalan di Simpang Lima.
- Ns : La itu bukan ciptaan kita, sudah lain lagi.
- P : Nek niki sing asli niku malah sing di numpak sepur niku?
- Ns : Nek mriki sing alus nggin ono. Jalan-jalan di numpak sepur, di numpak sepur beli karcis pergi ngayoja, ngayoja sala ha iki sing alus turun Betawi. Turun Betawi pasar dadu duduk di kursi.
- P : Kok saget turun Betawi niku maksute pripon pak?
- Ns : Ha karang Batavia Betawi.
- P : wahaha berarti nyritake perjalanan numpak sepur niku?
- Ns : Yo kui nyritake perjalanan-perjalanan yo mungkin karang mbah Duriyat ki ya wong wis tau nang Sumatera barang og mas mulane ana Kampung Melayu barang kan. Yo perjalanan gampangane wong mbiyen kui karang wong trans apa apa kan wis tau. Nyritake itu kan gambarke kenil Londo dha pesta gampangane lah, dnsa bentuke kan pakaiane kaya kompeni ngono.
- P : Njuk mbiyen emang asli mriki nggih pak?
- Ns : Asli, asli mriki. Silahkan di cek mungkin di kebudayaan Purworejo atau dimana. Bahkan pernah mau di klem dari salah satu daerah bahwa hak cipta kui kan masalah Dolalak atau Bangilun dari tetangga Purworejo sehingga DPR Purworejo mencari asli waris teko mbah Rejo karo mbah Duriyat untuk hak cipta di kasihkan Pemda sampai gubernuran tapitidak berkelanjutan, pernah. Sampai pelaku-pelaku kesenian Trirejo Sejiwan hampir khusus ditakoni sampek apa ya sejauh mana dia di kesenian, termasuk kula ditimbali, pak mantan Tukiman, mbah Sartono, pak Bejo sing ahli waris-ahli warise. Tapi ahli waris istilahe kurang menekuni. Soale kula saking penari sampek gawe grup meneh mas. Saya go 96-97. Saya itung rata-rata satu bulan sekali pentas. Bukan latian tapi pentas ditanggap bagidaerah Purworejo, maupun Wonosobo, Magelang, Kebumen.
- P : Trus lagu niki pak, sak liyane niki kan kula neliti gangsal lagu pak. Pakik Nanti, Jalan-jalan niki, trus Ikan Cucut. Kalau Ikan Cucut arti sesungguhnya napa pak?
- Ns : Ya Jelas nek Ikan Cucut niku kan ikan laut ta mas. Mulane nek mlakune ngene-ngene kan gambarke nek iwak lak mlakune ngene-ngene. Jogete kan Ikan Cucut mandi di laut kan ngeten, jogete kan gambarke Ikan Cucut kena ombak.
- P : O gerakane berarti nggih gambarke niku?
- Ns : Ya, jadi gerakane gambarke Ikan Cucut nek kena ombak lah.
- P : O nek arti selain niku misale gambarake piweling-piweling niku gak ada berarti pak?
- Ns : Ya mung parikan-parikan niku lah. Ada sing sindiran, ada sing parikan-parikan tanpa berartilahkan ada.
- P : Nek Bismilah Iku niku pripon pak? Maksude artine napa pak?

- Ns : Ya gambarke cah cilik ngaji lah istilahe lah, santri cilik.
- P : Santri cilikmaksude santri sing kepripon pak?
- Ns : Santri cilik maksute ya bocah cilik dianggep santri wong ngaji, ngono kan. Makannya diharapkan dari kecil karena kita kecil untuk anak diberi pendidikan untuk ngaji kan dianggep santri kecil, santri cilik. Karang Jawa kan bahasane ana Jawa Indonesia dicampur wehehe. Itu kan ora bahasa Indonesia kabeh, Jawa kabeh kan ora.
- P : Niku-niku santrine mbah Rejo napa pripon mbiyen-mbiyene pak?
- Ns : Ya umum. Untuk umum bukan mbah Rejonya itu nggak. Cuma kepada siapa aja lah anak-anak dari dini untuk pendidikan keagamaan lah ditanamkan.
- P : Nek pak Rejo kalih mbah Duriyat niku mbiyen-mbiyene ulama napa napa pak?
- Ns : Mboten, biasa. Nggih wau mung wong buruh ngono biasa mulane dia merantau ke daerah Aceh pa ya Dili.
- P : Ning menangi mbiyen pak? Mbah Rejo sik urip niku?
- Ns : Kula mboten menangi. Saya itu generasi seberapa kok ning penari riyin niku kakung sedaya dadi sing kesengsem itu malah ibu-ibu istilahe wong wedok-wedok mbiyen-mbiyene. Dadi nek wong wedok kok mbiyen nonton Bangilun terus seneng ro penari, nukoke permen Dapros dibalangke njuk dikeke. Utawane rokok, tuku rokok dikeke sing disenengi, kui cara nyawer lah nek cara saiki. Nek saiki kan terbalik, penarine mengikuti pasaran utawa jaman, cewek. Wong lanang malah gantung janggut utawa nek ra nempel ning apa panggung ngono ora lego. Kadang panggung nganti bubar penontone ora bubar ki sing kesengsem ora melu bubar gik nongkrong nang kono nganti penarine munggah mobil melu bubar. Bali ngetutke nek searah. Itu terjadi pada era saya kemarin. Jan ngetutke mas. Padahal tidak ada unsur magic, biasa.
- P : Sak trance ne asline onten unsur magic mboten pak?
- Ns : O nggak ada, ya mungkin karena make up kena sorot sinar lampu. Nek awan ro bengi emang bedo mas. Neksing jenenge kesenian nek durung tampil karang bedo karang nek wis tampil karang duwe aura sendiri sing hidup. Nek itu dicermati tenanan mas, kesenian manapun auranya sudah lain nek iso ngematke tenan. Ning nek terus mung nyawang ngono ya biasa wae.
- P : La terus sing Main-main niku asline artine napa pak?
- Ns : Ya karepe Main-main ke ngelikke ya ngati- ati le dho bernain cinta, opo maneh gik cah cilik.
- P : O ngeten njuk lentera Jawa duduk di atas meja niku pripon maksute pak?
- Ns : Yo gampangane lampu lah yo damar kae wong mbiyen rung ana listrik mas. Wahaha iki to senthir lengo patra.
- P : Trus samar wonge nora samar suarane niku priponpak?
- Ns : La nek wong teko njobo kui kan peteng kue ki sopo tapi nek suarane ki paham. Ha kae ta.
- P : Trus hubungane karo wong main cinta niku napa pak? O ngapel to ceritane?
- Ns : Hayo wong arak apel ta. Padhang njaba padhang jero. Nek awan yo padhang wahaha.
- P : O berarti kula salah ngarteke pak, tak kira kok silaturahmi bengi mau.
- Ns : O kui sing kecil-kecil anak kompeni iku ya. Nek njenengan Main-main kok nggih, ya bener nek Main-main ki silaturahmi kui mesti karang mbiyen rung ana listrik nganggone senthir. Lentera lah gampangane yo damar istilahe. Karang njobo nggo koyongono njuk rapatio ketoro sopo kae tapi paham suarane. Yo jane wong arak apel utawa silaturahmi mau.
- P : Berarti dua versi mau nggih pak saget silaturahmi saget apel?

- Ns : Yo nek dialusi maneh ya silaturahmi kui mau, sapa sing arak teko. Nek wonge kui ra pati paham ning nek suarane kui si A ngono.
- P : Nganu luwih tepat sing pundi pak? Silaturahmi napa sing?
- Ns : Ya apike sing silaturahmi kui, soale sing nggon percintaan beda maneh ngko hehehe. Yo nek wong mbiyen kan jaman penjajahan Belanda termasuk wong due jeneng nang ndeso termasuk disegani istilahe warga masyarakat ke saking tawaduk. Nek wong jaman biyen kan sok nakal misal pilihan lurah lah la ngko dianggep kae ki anake lurah kae wahaha.
- P : Brarti sindiran niki pak?
- Ns : Yo sindiran.
- P : O jaman mbiyen ki nek wong berwibawa ki sok dolanan ngeten pak?
- Ns : Yo kebanyakan lah, ora kabeh-kabeh ngono yo ada. Alasane sing dolan opongopo jebul apel. Upamane tawa telo utawa tuku kayu.
- P : Trus kok ana itungan dina ngeten pak teng lagu Main-main?
- Ns : Kok nggen kulo ora ana e.
- P : O versine dhewe-dhewe nggih?
- Ns : Mbok nek saiki syair sembarang dileboke nang lagu apa iso lah mas, wong misale syair iki dileboke nang lagu A yo bisa, dileboke nang jogetan liyo yo iso. Mbok arak dibolan-baleni yo bisa cuman kan cengkoke bedo-bedo tapi kan kalimat syairnya sama. Patunane, sing penting cengkoke padha. Iso nyengkoke pantunane. Cara mbiyen bawa karo anak wayang. Bawa ki yo dhalang ngono sing miwiti lagune sik njuk jaman mbiyen anak wayang karo nembang karo njoget mas, ora kaya saiki penari wis teko meneng njoget wae, nek mbiyen asline sahut-sahatan sing paling pinter pantun nang ngarep dhewe dadi iso marai mburi-mburine dadi sing arep dheke nyauti apa wis melu wae.
- P : O nek mbiyen anak wayang pak? Nek saurane bener inti lagune napa pripun?
- Ns : Nggih anak wayang, yo saurane inti lagune ngko nek wis inti lagune dhalange wis bedo kene wis mulai bedo ngko nek dhalang wis mulai pantunan kita mengikuti pantunan dadi arep dileboke ngopo boleh.
- P : Berarti nek mbiyen-mbiyen niki penari melu nembang pak?
- Ns : Nembang, soale gik erane kula sik melu nembang mas. Dadi rong lagu ki keringet wis gemobyos.
- P : Tahun pinten niku pak?
- Ns : Tahun 80an.
- P : La niku awal-awale Bangilun niku pripun pak?
- Ns : Nek awale sing temenan kula rangerti dadi bali seko daerah Sumatera dho dolanan niku lah menciptakan kesenian mulai nemoke lagu Ikan Cucut dadi karang nyebrang lautan yae.
- P : O wahahaha pengalaman nyebrang lautan niko
- Ns : wong ana lagu saya lahiran gurito lembu bikin medan di kampung baru. Kan ono kalimat Medan kan Medan Aceh Sumatera kan sak daerah.
- P : Berarti berkelana...
- Ns : La nggih ta, pegilah mana kita ketemu, jauh-jauh lantaran lautan, kan nyebrang lautan. Kan gandengane srokal kui mas. Mungkin kulo gik rung begitu komplit karang pelaku-pelaku sing mbiyen wis dho ninggal mas. Memang kesenian nek ora diuri-uri akhire kepaten obor.
- P : la niku pak kesenian adhiluhung niku sejatine pripun pak?
- Ns : Sing diuneke kesenian adhiluhung niku nek cara kulo kesenian sing besar yang harus diuri-uri tidak tercederai oleh apapun dalam arti ya pelecehan dalam arti ya penyalahgunaan dari personil itu sendiri sing menuju ketidak baik.

- P : O berarti syaire pengalaman merantau mbah Duriyat nggih?
- Ns : Pengalaman merantau.
- P : Niku sing merantau berdua nopo?
- Ns : Berdua, kan niku kakang adhi yo cara mbiyen yo trans lah?
- P : Trans niku napa pak?
- Ns : ya transmigrasi lah yo ning kono buruh apa lah buruh nderes apa buruh nganu karet.
- P : Nek njenengan mulai nari tahun pinten pak?
- Ns : Yo kula SMP lah tahun 80an niku smp kelas 1.
- P : Lairan tahun pinten pak?
- Ns : 66 tuo e wahahaha. Saiki umur 53. Sempet wingi kae latihan nang lor kono daerahe pak Sartono tapi tak rasak-rasakne ini sudah gak bisa berkembang nek wonge kur iki-iki thok ora ana usaha golek penari padahal grup niko, nek kula kan njukuk dhewe karang kula pamong ya ibarate wis ngemong lah.
- P : Jane mbiyen niku seni Sholawatan nopo pripun pak sejarah pak?
- Ns : Yo jane mbiyen niku seni sholawatan wong tu syaire kebanyakan njuk saka berjanjen kok. Ana Al-Berjanjene.
- P : Sing napa contone pak?
- Ns : Yo srokanan kui contone Allaahumma Sholli ngala Muhammad ya robbi sholi ngalahi wassalim.
- P : Yo onten jogetane pak?
- Ns : Ya ana. Jogetane ngene iki muter kalangan njuk nek pas bawa ngene iki kui srokal. Nek Bismilah Iku ming maju mundur sikile nek Pakik Nanti goyangane kanan kiri sama gerakane ning ning kaki beda.
- P : Nggih gemobyos pak?
- Ns : Yo karang seni sama dengan olah raga. Nek sing angklingan niku mas walah napase nganti menggeh-menggeh.
- P : La kok saking Bangilun dadi Dolalak niku perkembangane pripun pak?
- Ns : Ya itu tadi, beberapa daerah kan sing ngarani bedo-bedo mas, ana sing ngarani istiahe Angguk, ana sing ngarani Jidur, nek umume ya Dolalak. Mulano tak arani nek saka beberapa versi itu muaranya Bangilun, dadi induke Bangilun. Yo nek bagi saya semua pelaku kesenian itu baik,dadi wis monggo. Kan ana lagune Bangilun, niku lagu pembuka mas. Bangilun beasala, beasala kui ya beanala to, kan sakdurunge ana pembuka lagu Assala to. Asaalamungalaika zaenal iya Allah. Assalamun ngalim dadi Dhalange langsung nang ngarep nek wayang melu, setelah 3 kali di dungi dung dung dung, gik Bangilun, kui pembukaan.
- P : Sing Assala niku ngambil berjanji pak?
- Ns : Ngambil berjanji, mulano ana lagune Saya Mengaji barang. Saya mengaji panguji Allah, sholat sembahyang pangguwang dosa, saya ini kuminta tulug, sembahyang dapet aku njaluk tulung. Kui judul Saya Mengaji.
- P : Niku pas niku nggih kostume Dolalak niku pak?
- Ns : Yo kui karang jogetane Dolalak. Wong njogete ngene iki mas. Sing keloro ana mas Saya mengaji panguji Allah, sholat sembahyang pangguwang dosa cengkoke rodo bedo. Nek mriki kan Bangilun, lakulo marai nari karo mbengok-megok ha yo wis tumpeh tumpeh, waduh wahaha.
- Ns : Smp kula tahun 80an niku listrik gik anyar-anyare mas baru masuk Trirejo yo anasing wis pasang ana sing durung. Dadi pas angkatan saya, pemuda Sejiwan melu kabehmas ana 25 sampai 30an orang kon baris konpacak jangga ngene iki di delok siji-siji. Pacak jangga ki gerakan kepala. Latihan saya mretheli-mretheli.
- P : Berarti menangi mboten pakik listrik pak?

- Ns : Mboten nek kula menangi tapi bebarengan listrik masuk desa. Bar listrik wis dho pasang-pasang. Nek jaman lalu gik dho nggo petromaks sing dikompa kae nek nduwe gawe, kula gik nonton, gik cilik lah. nek jajan yo gik kacang karo es blok bunder kae og mas, po jeruk paling banter yo permen dapros.
- P : Nek letera Jawa ki senthir mau nggih?
- Ns : Senthir utawa damar kui padha. Sing ngge minyak patra penerangane niku.
- P : Nek teng Sejiwan niku onten syair burung glatik kepala tiga niku mboten pak?
- Ns : O nggik ada, niku ciptaan orang lain saya gak tahu mungkin Kaligesing napa Mbayan napa Gebang kula ya kerep krungu niku burung glatik kepala tiga. Nek sing asli ya Ikan Cucut, Pakik Nanti, yo santri cilik Bismilah Iku istilahe lah. Saya Mengaji, Jalan-jalan 1,2,3.
- P : Nek sing Simpang Lima niku mboten?
- Ns : Mboten enten. Nek kecil kuda Semarang enten bukan Simpang Lima. Kecil la kecil kuda Semarang 2x Belum dicambuk sudah menyungklang, sudah menyungklang. Dinala kuda dibelah dua. Hurung dipecut sudah menyungklang ki wis jungkil lah nek mbiyen ki koyo Jogja, Semarang, Solo kan jarane 2 dadi digawe kanan kiri. Kecil-kecil anak kompeni ya ana. Niku jogete penak kecil-kecil anak kompeni, belum dinlajar sudah mengerti, main-main mainlah kembang kalau main sembarang ora... dadi dolanan ojo sembarangan.
- P : Nek kelap-kelip lampu di kapal niku syair lama nopo baru pak?
- Ns : Itu lama mas, syair lama..
- P : Berarti nek kados itunge dina niku baru pak?
- Ns : La niku kulo mboten mengenal mas. Kelap-kelip lampu di kapal niku ketoke versine Kaligesing. Kene yo asline ana mas Kelap-kelip lampu di kapal, lengas-lengus si jantung hati... Cuma lanjutane syaire wis bedo kebanyakan lagu kene dijukuk grup liyo mas tapi tidak sampai syair wutuh tekan tengah-tengah arti kelanjutane digati.
- P : Nek kados bukune niku onten mboten pak? Sejarah njuk tarian saking ak Rejo niku?
- Ns : Ora ana, nek catetan kulo dhewe ana tulisan tangan tapi. Dadi cara-carane mastere wahaha ik kulo jupuke. La niki onten Bangilun trus Assala, yo gampangane Assalamu'alaikum lah yo karang wong Islam wong berbau Islam.
- P : Niki tulisanket mbiyen napa pak?
- Ns : Nggih tapi yo tak tik manual karang mbiyen rung ana kpomputer wahaha.
- P : La niki ndamele ketikan niki pas tahun pinten pak?
- Ns : Yo niki tahun 95-96 lah.
- P : Bangilun, o niki onten burung glatik kepala tiga barang pak. Kok kulo pernah maca syair kok dadi mlebet teng Pakik nanti napa napa nggih?
- Ns : Niku memang syairnya dimasukan ke cengkok joget apapun bisa. Tadi bisa niku dileboke nang cengkok jogetane nopo bisa asal ojo lagu asli istilahe pas padane bisa. Dadi ora bakal kentekan pantun-pantun iso baleni ki mau saka ngarep tembangke neh wong ra ngerti.
- P : Nek niki Jarum-jarum versi mriki juga pak?
- Ns : Jarum-jarum bukan versi kita, kui Mlaran ketoke. Nek gon kulo gik pakem mas. Nek sak niki kan banyak lagu dangdut, campursari, nek gen kulo gik pakem.
- P : Nek Budi Rahayu niku napa pak?
- Ns : Niku grup kulo, dadi niki enten foto-fotone mas.
- P : Niki punlama pak?
- Ns : Ha wis sui banget niki pas jaman kulo enom.
- P : Nek jaman mbah Rejo niku mriki niki kathah pondok pesantren nopo napa pak?

- Ns : wa pondok pesantren rung ana mas. Anane perkumpulan ngaji ning langgar utawa mesjid.
- P : Njuk nek pakik arloji mudhun jemuah mbopong berjanji niku jan-jane artine napa pak?
- Ns : Nek kula ngarani ya jam tangan lah, kula le mbayangke jam tangan. Kan gawa Al-Qur'an sing bener kan kudu dibopong nek saiki kan sak-sake cangking ngene wahaha.jadi perlakuan-perlakuan seperti itu jane ket dhisik sudah ditanamkan lah cuma saiki sering diabaikan karang yo pendidikan mau cok diabaikan. Ana buku ning salah cetak kudune jenenge Subur Riyadi ning tertulis Slamet Riyadi ning yo wis rapopo karang wis dicetak sing penting berkeseniane jalan. Asline alat itu hanya tiga mas jedur utawa bedhug, terbang utawa rebana terus kendang buntung utawa jodhog mas. Kenhang separo utawa jodhog asli-asline alate ming kuwi thok sekarang ditambah aransemen kaya gitar, kencrung, orjen. Kula gik pesen alate mas ning sesuk gik arep tak jupuk. Inti alate hanya 3, kenteng utawa rebana sebetulnya juga hanya 3, trus jodhog utawa kur kendhang separo. Ow kendhange digawa.ana kendhang dangdut bisa, anak kulo kan seneng ngendhang, kendang dangdut. Anak kulo kan melu kumpulan Arab-arab, slawatan niko.
- P : Srokalan niki kados napa pak?
- Ns : Ya wis kaya selawatan niku tung brung tung brung, kui jenenge srokalan. Yo cok nggon sepitan ngono tah? Ya koyo berjanjen, anggere berjanjen yo sok ana srokalan neng gon wong due gawe kui cok srokalan, berjanjen ngono barang. Kene iki pengajian malem kemis ket kula bayi nganti sepriki ora mati generasine ana terus, nganti saiki di yo slawatan dhewek. Grupe cok diundang nang ndi-ndi. Pas muludan, yo sok ewang-ewangan. O njenengan teng syaire mas? Pendalaman syair?
- P : Nggih pak kulo kan tiyang musik dadi lebih ke syaire.
- Ns : yo koyo Assala, Malaika, Bismillah Iku, Saya Mengaji kui Islam kabeh, pembukaan jogetan awal kalem kabeh, kan Islam kabeh soale gik berbau Islam.
- P : Nek mbah Rejo niku santri napa napa pak?
- Ns : Wah yo ming biasa lah Cuma mbiyen karang yo sok ngaji makane syaire cok di jukuk saking Berjanjen. Kulo ngertine njukuk bernjen niku pas kulo nari niku dhalange mbah Wan niku kui wis sak wise mbah Rejo, iku mbukake yo Al-Berjanji, senengane gowone jodhog nek nang ndi-ndi. Nek jaman kulo campuran lanang wedok, erane kulo. Setelah itu wedok-wedok.
- P : Nek mbah Rejo niku angkatan pinten nggih pak?
- Ns : Wah yo kui jaman penjajahan og mas.
- P : O berarti sebelum 45 niku nggih?
- Ns : Sebelum 45, mulane lagu-lagune ora wani terangterangan masalah Islam ndak di brontak karo Londo. Mulane onten slamuran-slamuran ana Jawane niku.
- P : Ow ngge ngapusi Londo niku nggih? Londo niku menentang Islam banget pak?
- Ns : Yo pokoke Londo men ra ngerti aertine, digawe ra ngerti aertine, kui untuk menyasati. Siasat sing kepie kulo nggih ora dong wong ming gethok tular kulo ming krungu sejarah thok pas istirahat ming dho omong-omongan kulo rekam o koyo ngene-koyo ngene. Itu kan pakaine menggambarkan kompeni.
- P : Nek pakaian niku dipeksa Londo napa inisiatif pak?
- Ns : Inisiatif mas, la nek pakaian koyo ngono kan dimatke Londo, Londone seneng. Akhirnya sama kita wahahaha.
- P : Nek bangilun saking kata napa pak?
- Ns : Arab, Fa'ilun. Miturut sing sepuh-sepuh Bangilun seka kata Fa'ilun. Angobango kui jare angop-angop. Niku kan sempat diteliti karo pakar nukune digowo rene

kalimat sing kurang bener tapi tak benerke men faseh. Kulo duwe edarane dadi koyo selebaran kritikan yang berbunyi boleh pakai bahasa Arab tapi penyampaianya harus fasih. Nek dhisik koyo wong Jawa kan Mulidal Kabi, sing bener kan Wulidal Habib. Dadi kulo nek ana serangan napa dadi wis paham, lan pun onten buktine. Kui inisiatif dewe tak tulis tangan tanggal 7 Desember tahun 95. Dadi anyar-anyare sing grup niku. Kulo anyar-anyare ning terdaftarnya teng Kebudayaan tahun 96.

P : La niku setelah dikritik terus diubah napa priapun pak?

Ns : Mboten kan MUI ya boleh pakai nada-nada Islam tapi penyampaian kalimatnya harus yang fasih. Yo kui mau mulidal kabi kudune kan sing bener Wulidal Habib kui gambaran paling kecil lah, kudune Bismilah ora Semelah naa. Kudune Amin ora hamin, hamin malah nanti mencelakai kita sendiri malah. Kita orang Islam niku diawali dengan huruf A, Alif lam mim, Assalamu'alaikum, la nggih ta. La niki to onten pantunane asline kan mulidal kabi tapi sing bener kan wulidal habib. Huwakotuhu mutawaridhu ini kan kalimat sing bener wanurumin wajanatihi, wajanatihi yatawakodhu. Wulidal habib kuwakotuhu mutawaridu kui tak benerke ning kulo wong sing maca ya men bener. Yo nek nang pujian koyo bagus ngendi siro klawan bagindung Ali, bangindung Ali ora lali ibadahe. Iki yo nang pujian sok onten. Iki parikan mas mbokdileboke opo wae iso. Pujian sing biasa dilagoke ngono tak lebokenang keneiki ki iso. Contone nggon Saya Mengaji. Niki niko mas pen niko tak gunting miring tak asah teng kaca njuk ra suwek nang kene iki iso gedhe cilik-gedhe cilik.

Transkrip Wawamcara

Narasumber : Pak Muji sebagai Penembang Dolalak dan juga pernah menjadi penari Dolalak

Hari/ tanggal: 15 April 2019

Keterangan : P = Peneliti

Ns = Narasumber

- P : Kulo nuwun pak, perkenalkan saya Bayu dari UNY mau meneliti tentang nyanyian Dolalak pak.
- Ns : O nggih monggo mas.
- P : Dados kedatangan saya kesini mau tanglet-tanglet tentang makna nyanyian Dolalak pak.
- Ns : O nggih mas, nek terus terang wong karang kulo dereng sempet empat mata bicara kalih mbah Cip tapi nggih kadang onten musyawarah yang menggali masalah sejarah Dolalak.
- P : O nggih pak menawi sekedik-sekedik ngertos maknanipun pak. Misale kados lagu Bismilah Iku niki pak, niki pak kulo pun cobu ngurai makna tersebut cobu pak bener napa mboten.
- Ns : Niki nek teng syair Dolalak niku mboten *anuruti* ning *anuturi*. La ning duko leres pundi ning kulo matur napa ontenipun lo mas, tegese kulo masuk teng grup Dolalak niku pun ngeten niku, dadi Bismilah Iku anuturi santri cilik. La nek kados santri cilik niku jan-jane sinten pak?
- P : La niku nek kulo kon njelaske niku nggih mboten mendalam sanget mas. Mbok bilih niku lo mas, niku soale hubungane ngoten. Riyin Dolalak niku, kulo riyin gabung Dolalak niku, la kulo riyin kesah mas, dadi kulo tahun 90an niku kulo mulai teng Kaliharjo niki. Sak derenge niki kan kulo merantau, gandeng njuk pun sepuh ta wangsul. Ning njuk kulo le gabung Dolalak niku sekitar tahun 95 an

mbok bilih. Tahun 95 niku kulo pun tumut teng Istiqlah niku onten festival kesenian rakyat bernafaskan Islam. La niku kulo kelingan, festival Istiqlal kulo pun tumut. Berarti tahun 91 kulo gabung Dolalak dadi njuk sering bantu-bantu mbah Cip, mbah Cip niko lak cok gawe syair njuk kulo mbantu dadi njuk kebablasen. La niku riyin mbah niki niku wong termasuk eling lah, niki niku mbah Prapto nate nyejarahke nek ontene Dolalak Budi Santoso niku saking Sejiwan. La sing cok marai Dolalak niku saking Sejiwan niku duko derajate pangkat kiayi tulen napaming wong sok seneng ngaji ning hubungane kalih nggen masalah baca Al istilahe ngaji lah la niku njuk onten anuturi niku karang yang menciptakan itu. Lak ono 3 orang mas Rejotaruno, Duriyat, Ronodimejo. Na niku lak asline tahun 36 itu. La saking Sejiwan niku cok mlampah niku jalan kaki jaman sementen niku ta?

P : Wih saking Sejiwan niku?

Ns : Ning lak enteng mawon ta karang jamane niku. La niku mbok bilih lo mas, karang arak marai ngaji ta karang santri cilik mau njuk Bismilahirrahmaanirrahiimistilahe, ming lak diambil Bismilahe tok mau mbok bilih ngeten niku, ning nek kulo kon nyejarahke secara detail wong teng nganu mboten onten mas, mbah Cip ketoke yo mboten ninggali.

P : Nek lawas-lawas bisa maca niku maca Al-Qur'an napa napa pak?

Ns : La niku kan harapan mas tegese saya memberikan ilmu Bismillaahirrahmaanirrahiim saya mengharapkan senjata lawas ta, lama lawas-lawas bisa maca syukur bisa mikir trus ngarep-arep palilah. La kita mengharapkan ridho ta, la niku istilahe, kurang lebihnya ngoten ta mas?

P : nggih.

Ns : Palilahe lak oleh palilahe umpamane mas Bayu kulo tak nyuwun palilah njenengan nggih.

P : O nggih

Ns : La mbok bilih kados ngeten. Dadi nek gusti Allah meridhoinya dadi karang wong Jawa la niku palilahe niku, nek dinalar niku ngeten ta. Bismilah Iku anuturi santri cilik, mbok menawa lawas-lawas bisa maca, bisa mikir la nek mbiyen niku nganu mas bisa ngarsa njuk pak Eko Marsono ojo ngarsa ah bisa ngroso, ning tahun pinten kulo mboten ngertos. Na pak Eko niku mbiyen sok sabane dolan mriki. Kamangka nek kulo gagas-gagas ngarsa niku yo ono tegese lo mas, ngarsa niku lak ngarep nggih.jane yo seandainya tidak dirubah, ngroso jane yo bener. Dadi seandainya niku tetep dipertahankan ngarsa yo tetep bener. Njuk riyin niku karang wong Jawa, nuwun sewu ora ngarani Bismilah mas, Semelah mas, tapi kan wong cetho asli kebenarannya kan Bismillah ta.

P : Mbiyen judule niku Semelah nggih?

Ns : La nggih karang wong mbiyen niku nek arep wong kulo kelingan mbok kulo niku nek arep apa-apa ya Semelah ngeten. Karang wong mbiyen niku yo karang ngajine njuk mboten nganu mulo riyin cok Semelah Iku padahal nek jenenge wong Jawa yo kulo mawon lah arak masehke bahasa Arab niku lak angel mas. Ning njenengan ampun nulis Semelah, nek saiki ya njenengan nulis Bismilah karang sing leres ta.

P : Paling nek nggo sejarah paling bisa nggih, dulunya Semelah trus jadi Bismilah niku nggih.

Ns : Nggih, kados Bismilah Iku kui lah sauran njuk bawane cok diganti sing luwih bermakna kados Pancasila niku lo mas. Pancasila mingaka dasar negara, den estokna nganti tulusing wardaya. Kang kapisan kita nambah ing pangeran, la niko njuk sak piturute. La niku kulo matur mau sagete niku mungkin dirubah mungkin

onten bahasa Indonesiane, campur Jawane sing bermakna. La niku mbiyen kulo tumut Dolalak niku mbah Cip mbiyen pun sok gawe syair la mbah Cip kan guru ta, dadi yo apike kata-katane yo sing ana bekase sing apik mengandung pitutur utawa petuah. La nuwun sewu nek sing jorok-jorok niku ana sing sebagian ngene mas Nggen Ikan Cucut niko, nasi putih apa ikannya, ikan sapi lalap selada, sakit hati apa obatnya, cium pipi menumpang dada niku asline sing mbiyen la niku kan dirasa jorok ta mas, cium pipi menumpang dada lak orang berhubungan ta? La niku yo asline bener wong tinggalan wong mbiyen karang Dolalak niku kata-kata sing nggih niku kulo matur sing jorok niku. La ning kan dengan kemajuan jaman njuk Dolalak sebagai yo bisa dikomersilkan mungkin bisa menghasilkan la akhirnya njuk digarap, onten sing apik lah.

P : Trus la niku kok mara-mara setelah Bismilah Iku kok onten Pambukaning niku?

Ns : La niku termasuk nganu mas sing rehapan niku mas istilahe revisi kangge bawa. Nek nggon Bismilah niku asline, mbiyen Semelah ning njuk di ubah Bismilah. Niku istilahe nggen saurane. Nek Dolalak kan nggen bawan istilah sami ma nggen Bismilah nggen Jalan Alus, nggen Jalan Ganda, Masal napa napa istilahe nek nggon bawan nika ming mententeng. La niku mulo sing gawe niteni Dolalak niku ta niku judul lagu Dolalak mesti gawe lagu. Misal tarian Bismilah Iku mangke nggen syaire yo Bismilah. Umpama Jalan-jalan Alus la niku yo mesti ya Jalan-jalan ngge gampangke. Niku pas sauran, njuk nek niteni bawan niku sing nggo pantun-pantun. La dadi bawane nggen pantun. Nek mbiyen Bismilah ta la mangke bare Pambukane la niku pas bawan.

P : La nek kaya ngeten kulo mengkategorikan bawan kalih sauran bener mboten pak?

Ns : La nek kulo ngarani pun leres mas. Pokoke nek ge gampangke nek misal rencange meh bantu vokal pokoke ngger bawan tulung tembangono pantun sak karepe wong Dolalak niku gampang kok, kadang syair khususse bawa mas, nggen Bismilah Iku saget ngge bawani Jalan-jalan Alus nggih saget, dadi mboten khusus nggen Bismilah niku mboten. Sing khusus ya nggen Bismilah niku. Nek kados sing ditulis njenengan niki nggih saget. Mila ing wardoyo dahat kumacel niki nggih saget La niki termasuk damelane bapake bu Sri ketoke. Punika ta warni wewujudanira, kabudayan asli saking Purworejo. Wong Dolalak niku sareng pun merbak njuk istiahe kathah onten grup khususse tiyang nginggil mriku mas kando pinter le nganu, nek Kaliharjo niku kan nggen bahawa kawi, bahasa Jawa la pun mboten diudi mas, contone nek ono nganten bahasane sing dasar. Nek nek njenengan mirsani sing Kaligesing munggah mriko kan do ngudi mulo kekayaan bahase niku kathah sanget. Ning kulo cok bantu grup niki, kulo co ngambil grup niki.

P : Niku sing asli napa?

Ns : Nek niku sanes asli mriki istilahe grup Dolalak kepinten ta, pokoke Kaligesingan lah la ning gen kata-katane istilahe pengembangane, nek pados ukara niku estu nek tiyang nginggil. Kulo yo remen mas tegese nek Bismilah Iku njuk ngko bawane napa nek mriki lak mung bolan-baleni mas nek jane nggih leres nek rumangsa kulo ah nek syair ke yo nek iso beda. La iki bener mas ibarate sauran niku kudu ono sing nyauri, ibarate nek gamelan nek raono saurane yo raono ngenge sing ninthing, dadi nggo ngangkat perlu disauri sig kudu disauri tapi lo.

P : Jan jane artine bawan kalih sauran niku napa pak?

Ns : La nek bawan niku sak ngertos kulo lo mas, la Dolalak sing asli mbiyen niku la penari karo nyanyi mas.

P : Dadi ono penyanyi sing pertama trus disauri penari ngeten mas?

- Ns : Dadi nek sauran niku mas ngger sing nyanyi sing joget jenenge sauran, nek sing nyanyi sing nabuh jenenge bawan. Ning mulai adanya penari putri diganti, nek penari putri niku gelem ra gelem mbok sauran bawan kan sing nyanyi sing nabuh ta.
- P : Soale kesel nggih pak.
- Ns : Nggih ning asline mas niku sejarah Dolalak sing mbiyen ning penarine lak kakung mas. Asline mbiyen niku bawan yo bawan thok niku setengah bawan. Dadli sline mbiyen sing nyanyi niku nggih bapak-bapak njuk sing sauran sing nari niku. Sak ngetos kulo mulai Dolalak adanya gebrakaning Pripih niku lo mas. Pripih niku yo tak akoni dadi melakukan suatu gebrakan sing dereng onten Dolalak njuk dadi pengin duwe. Njuk sing wis ono Dolalak njuk pengin nyonto. Tapi sayange nek Pripih niko pun bedo kalih Kaligesingan, padahal nek bu Sri Lestari nek njenang pirsane, niku sinaune yo kalih mabih Cip niku njenengan ngertos Wonoroto.
- P : La kulo nate tanglet kalih tiyang Sejiwan niku ngendikane gambarke wong Jum'atan. Leres napa mboten nggih pak?
- Ns : La mbok bilih mas, wong duko leres napa mboten nek urutane tari nggih, asline enten ya dibilang rodo pakar nggih namane pak Maryono niku nate sanjang ta la niku otodidak ning luwes, nek tari menguasai penuh itu. Niku nate sanjang nek teng teng Dolalak niku nek setelah Bismillah nek kulo njuk Jalan-jalan Alus. Karepe pak Maryono niku sing kedua njuk Pakik Nanti ning niku Pak Maryono, ning nek mbah Cip nggih wong kulo kur ngeblak. La nek niki ngendikane pak Subur Jum'atan to la antarane ngaji karo sholat kan masih berhubungan ta? Ning hubungane kalih urutan lo mas, karang penarine wis kulino bar Bismillah Iku njuk Jalan-jalan Alus nggih manut penarine mawon. Ning nek nggon syair pun leres niki.
- P : Pakik nanti kok mara-mara onten kembang-kembang niku napa njukuk teko syair liya napa emang ngeten pak?
- Ns : O niku nggen bawan, ketoke mbah Cip niku. Ketoke nek riyin sak derenge mbah Cip mblebet kekayaan syair niku dereng okeh banget. Sing cetho ya nganu mas karang sing gawe Dolalak niku siji pinter syair, siji nggon musik, siji nggon tarian. Dadi gon pantun niku kaya kembang menurut megat anjrah kadya sawur, menurut sawur, muji syukur mrih rukuning pra sedulur la niku lak tetep pantun ta dadine? La ngeten niku. Dolalak niku entene mung pantun-pantun dadi nek umpama kulo saget ngarang pantun niku yo malah apik.
- P : Nek niki ke mbiyene ngeten napa pak? Kembang menurut gabung kalih niki? Maksude kok teng saya cari nggih onten.
- Ns : Nggih niku. La kulo pun matur ta nggen bawan niku onten sebagian tari mungkin 5 tarian niku bawane meh padha. La misal kulo gon grup liyo onten syair sing kata-katane apik la kulo sok njaluk la niku mergane kulo berusaha memperkaya niku misal Saya Cari bawane ora padha karo sing mau ning nek misal ora nemu bawane dan penari wis joget senajan mau bawan wis dinyanyeke lan sak iki dinyanyeke maneh yo gak masalah. Ning nek gen Budi Santoso nggih kados niku syair-syaire.
- P : Nek sing Bangilun kalih sing wau sing mambu-mambu berjanji onten pak?
- Ns : Nggih onten mas, sik kulo pendhetke. Na niki menurut guru agama rencang kulo niku sebenere fa'ilun. Ning duko mbiyen-mbiyene sing leres niku napa. La niki sakderenge Dolalak niku. Bangilun eanala 2x Obango iladok, angobango ilado, Angobango ilado 2x yamustofa ngilo, yamarhaban ali mursalim, njuk nggen bawane to Yalikaya yamikaya 2x yamikaya likatomiling, yalikaya likatomiling,

Katomiling ngalaeka 2x, yamustofa ngilo 2x, yamarhaban ali mursalim. Niki nek gon Bangilun niku kesel mas nafase dawa njuk ngaluk-aluk mas. Niku nek dijogetke suwi mas, tapi nek njenengan nakoke kui bahasa Arab apa bahasa Belanda nggih duko niku.

- P : Niki angobango napa ngubangu?
- Ns : Angobango nganggo o.
- P : Tapi nek mriki kalih Sejiwan ketoke padha pak...
- Ns : La karang mriki niku ngajine saking Sejiwan, ning ketoke Sejiwan pun mboten onten sing neruske ketoke. Mulo pas ditawani Dinas ngge dadi narasumber tetep ngaku nek asline niku saking Sejiwan njuk oleh palilahe kono jadi tidak ada salah paham. Budi Santoso tidak begitu, tetep karo guru nggih pamit sik.
- P : Trus sing Ya Nabi niku pak... mbiyen niku ngaji niku bener-bener ngaji Al-Qur'an napa?
- Ns : Nggih nek mbiyen nggih ngaji Al-Qur'an ning lak ngajine tiyang mbiyen ya nuwun sewu mas isih kecampuran abangan, dadi ya durung njuk kaya pondok niku.
- P : Abangan niku priipun pak?
- Ns : Ya misale ngakune wong Islam ngakoni shalat sembahyang ning kadang-kadang isih terpengaruh budaya leluhur njuk kulo arani abangan. Ya bukane percaya karo barang mistis tapi pokoke budaya mbiyen niku dereng saget ilang.
- P : Nek jaman mbiyen nek sing ngertos ditakoni artine niku sinten nggih pak?
- Ns : Nek mriki ketoke mboten onten mas. Karang njuk ming napa ontene niku ta. Ya Nabi niku tarian nek cok ajeng *trance*.
- P : Trus markaban niku nggih enten nggih?
- Ns : Niki Ya Nabi. Mulo nek njenengan saget nyuwun pirsu pak ustad njuk syukur bage kulo dingerteni nggih apik mas
- P : Nggih cobu pak kulo tak nyuwun pirsu ustad pak.
- Ns : La niku mbiyen sekitar tahun 2004 jamane presidene bu Megawati, kulo kalih mbah Cip lak teng Bengkulu acara STQ (Seleksi Tilawatil Qur'an) la niku karang evet e kalih sanggar ta event e nggen Islam ta, mbah Cip niku pados syair sing hubungane kalih Islam sing penting pas kalih musik ta, ning maknane misal lagu Ikan Cucut niku ta, ning syaire diganti sing luwih bermakna ning mboten njuk diganti Arab niku, ketoke mbiyen onten sing dijukuk saking buku Santi Swara nika dadi sing penting kan teko singir ya kaya wong pujian lah upama Tombo Ati niku barang lo. Karepe kulo nggih dike. i ngeten niku upama kok dibutuhke nang pondok ya dadi bawane sing kaya pujian padahal kan Dolalak dari dulune kan gak ada upamane lurik-lurik ulane sawa kan umpamane ditembangke nang pondok kan yo kurang pas.
- P : Nek lurik-lurik ulane sawa jan-jane artine napa pak?
- Ns : La niku lak ming gambaran ta mas, lurik-lurik ulane sawa lak istilahe kaya pantun niku ta, lak ming wong gathuke niku ta, nek istilahe secara nyata niku lak bener ta nek ula sawa lak lurik-lurik, buntute dawa njuk ndase cilik. Karang wong mbiyen niku nek gawe pantun ta ya lirik-lirik sing kira-kira, sing tak lirik ora rumangsa, dadi karang ming pantun niku kan mas. Dadi tak baleni maneh nek kulo njuk saget gawe pantun niku nggih saget dileboke.
- P : Onten sing Markaban mboten pak? Sing lagu berbau berjanji niku coba tak ndelok pak. Niku tarian priipun pak?
- Ns : Ming mubeng niko. Markaban ya nur aeni 2x ... njuk bawane ya nabi salaamm....
- P : Onten sing Gu Meleyo barang pak hehehe. Niku mambu berjanji mboten pak?

- Ns : Mboten mas, niku pernah tak gathuk-gathuke ning mbasan ditembangke kok kurang pas, kamangka nek niki padha-padha Arab ning lak bedo karokitab suci, yo ibarate tetembangan. Karang nek ono cah podok jane studi banding nggih apik. Karang basa Dolalak niku karang bahasa Arabe yakno ya onten, njuk bahasa Belanda niku yakno nggih onten karang percampuran barat dan timur niku.
- P : Nek lagu sing kagem srokanan niku napa pak?
- Ns : Nggih niku Marhaban niku.
- P : La kulo pernah nyobi ke Sejiwan nggih nyanyine padha pak sing Bangilun niku.
- Ns : La karang kene muride mas hehehe. Ning nggih penyajiane beda-beda ibarat murid 10 niku nggih penangkapane bedo-bedo. Yanjuk pokoke niku mas enten 4 niku nek sesuai berjanji. Ya Nabi salam ngalaika, Ya Rasul salam ngalaika, Ya Habib salam ngalaika, Sholawatullah ngalaika.niku nek kulo yakin bener, ming cok kadang-kadang ta bawane Marhaban, bawan niku sing bebas niku sing metenteng thok niku. Ning sing Sholawatullah niku urung mengatakan Sholawatullah wis rampung, ning kulo ya nekat mawon timbang ora ana tegese. Dadi kula pertama Marhaban ya nurul aeni.ning nek nurul aeni nggih onten napa mboten nek haddal aeni onten. Njuk bawane niki Ya nabi salam ngalaeka, Ya Rasul salam ya habib salam ngalaika, la niki njuk mbalik teng sauran nggon Shalawatullah wis ra nyandak niku kulo ya durung takon umpama kengeh siji niku njuk pripun, ning nek nggon saurane ajeg niku. Njuk nggon ngkatane, kan posisi Marhaban niku dho ngadek, kulo pas srokol niku tak anggit riyin pas teng Banyuurip lak onten pernikahan la bar ijab kon nyacake berjanjen tapi wong Dolalak niku bedo kalih berjanjen niko, la solusine digarap kemprangane wong tak tambahi Sholu ngala nabi utawa Sholu ngalaik, ya nabi salam ngalaika ya rosul salam ngalaika ya habib salam ngalaika sholawatullah dung dung dung dung tong tong tong tong. La ya nabi salam ngalaika njuk masuk Dolalake niku. La nggon sholawatullah ya nang sauran niku sagete kulo. Dadi sak derenge munggah kulo awali niku Ya nabi salam ngalaika, ya rasul salam ngalaika, ya habib salam ngalaika. Dadi nggo ngawali.

Transkrip Wawamcara

Narasumber : Ustadz Sugito

Hari/ tanggal: 20 Mei 2019

Keterangan : P = Peneliti

Ns = Narasumber

- P : Permisi pak ustadz, Assalamu'alaikum...
- Ns : Wa'alaikumsalam gimana mas ada yang bisa saya bantu mas? Mengenai apa?
- P : Ini pak ustadz, saya sedang meneliti tentang syair kesenian tradisional yang berhubungan dengan agama, tentang pengucapanipun ingkang leres kados pundi dan lafale ingkang leres kados pundi...
- Ns : O nggih monggo mbok menawa saya bisa membantu...
- P : Niki pak ustadz... Niki lagu Marhaban pak
- Ns : La ini nurul aini artinya wahai cahaya mata. Ternyata tafsirnya cahaya mata adalah Rasulullah. Ya karena ini dipakik ketika Rasulullah hijrah dari Mekah ke Medinah sehingga ketika sudah nampak dari kejauhan semua pada nabuh alat sambil melagukan ya nurul aini artinya dari cahaya dua mata artinya Rasulullah, trus Marhaban ya jaddal husaeni, itu sesungguhnya kan Husein itu cucunya. Jadi jaddal husaeni ya kakek itu. Artinya lebih dari kakeknya tapi alamatnya juga Rasulullah lagi.

P : O kakek dari Husein itu nggih?

Ns : Ya, trus ya habib salam ngalaeka. Ya habib ya kekasih salam ngalaeka atas engkau sholatullah ngalaeka, sholat Allah ngalaeka untuk kamu adalah Rasulullah juga alamatnya. Ya habib salam, trus apa ini bawahnya? Ya Nabi?

P : Ya nabi besar.

Ns : Ya nabi besar? Ini sudah masuk Jawa nggih? Ya nabi besar ngalaeka? Ya nabi besar berarti sudah campuran, ngalaeka atas engkau juga. Sholawatullah ngalaeka ya nabi besar lagi. Trus napa lagi? Alabe nopo?

P : Nggih pak, alabe shoal ngala ya nabe. Ngolo napa ngala nggih pak? trus katabe shoal sale kana. Niku napa pak teng Arabe pak?

Ns : Ini bisa jadi ngalaihi bisa jadi alabe jadi njuk iso. Karena kadang-kadang ada seperti ini, ketika asal usulnya Ngindallah kemudian dadi ndilalah. Njih ta? Ini mungkin kata alabe bisa jadi ngalaihi bisa jadi, arep muni shola dadi shoal. Ngolo, ngala sak jane ta dadi ngolo padahal ngala. Ya nabe, jadi gitu kesannya kaya pengaruh ucapan dialegnya saja. Sak jane ngalaihi shola ngala ya nabe padahal ya nabi. Ya nabe salam kesannya begitu.

P : Artine napa pak ngalaihi?

Ns : Ya sama artinya kaya atasnya Rasulullah sholat atas ya nabe atas kepada ya nabi. Ini intinya sholat kepada Rasulullah juga. Trus katabe apa ini mas?

P : Katabe shoal sale kana.

Ns : Kutiba bisa itu mas. Kutiba shola, kutiba kan diwajibkan, shola kan sholat itu kan jadi pintu dhawuh ta, shola apa sate?

P : Sale pak

Ns : Ngale sakjane ngala iki asline, ngala dadi sale haha, ngala kana adalah ngalaikna, ngalaika mestinya gitu.

P : O ngalaika, artine napa pak?

Ns : Atas rasul juga, atas kamu ya rasul. Ahma?

P : Ahmad toha biqul nabe.

Ns : Kudune ala toha meneh iki. Toha itu kalau dalam tafsirnya di dalam surat A-Qur'an dikatakan toha itu ada yang memahmi tanpa arti tapi sebagian juga ada yang mengatakan bahwa toha itu panggilan nama Rasulullah. Maka adakan Ngala toha Rasulillah ya kan, terhadap toha itu kan Rasulullah juga kan. Ini toha biqul nabe. Biqul dengan perkataan nabi. Njuk dadi makane kadang-kadang aneh kalau di Jawa itu kenapa wong memelihara manuk itu ternyata dari bahasa krama manuk kan Pukilo ternyata manuk itu kan aslinya bagus, ternyata kalau disrempetke Arab Puqiila jagalah perkataan. Jadi nek omong sing apik kaya manuk mau ngocehe Puqiila dadine Puqilo Jawane. Biqul nabe berarti ya dengan qul perkataan nabi. Wal apa?

P : Wal mana tuju mana mina

Ns : Wana mina? Haha ngalamina iki sak jane. Bisa jadi tuhu niki lo. Tuhu nek di Arab gak ada tuju. Wangamaluhu wamamina artinya ngamal dia juga ngamal dari kami. Jadi wangamaluhu wamina bisa jadi gitu. Nggih apa melih?

P : Niki pak hampir sama.

Ns : Ya nabi salam trus niki napa?

P : La niki dadi Ya nabe sholu ngala nabe.

Ns : Itu sama. Khotam Rasulullah khoir, khotam penutup para rasul. Khotami rasul-rasulkhoir, jadi penutup para rasul kebaikan.

P : Nek itu ya nabe sholu ngala nabe napa pak artine?

Ns : Sama, ya nabi sholat atas engkau Rasulullah atas nabi, khotam penutup nabi yang baik. Akemat toha huwa rasul?

- P : Akemat toha huwa rasul.
- Ns : Ngala toha iki sakjane. Ngala toha huwa rasul, jadi atas nabi Muhammad bisa dinamakan toha dalam tafsirnya.
- P : Kalau Ahmad toha itu gak ada pak?
- Ns : Bisa ding, kan nabi Muhammad itu namanya juga Ahmat. Saya agak ragu apakah ini yang dimaksud Ahmat atau ngala. Kalau Ahmat itu juga nama Rasul Ahmat si tapi itu artinya ini Rasul.
- P : Nek niki pak? Akemat Rasul ngalaika ini?
- Ns : Sama aja ngalaeka atasnya, Ahmat Rasul berarti Muhammad sebagai Rasul, atasnya berarti kembali ke kaum Ahmat ke Rasulullah juga.
- P : Trus niki pak, Wulidal kabe Kuwakotuhu.
- Ns : Kubi apa kabe iki kudune?
- P : Kabe pak, mungkin habib kali nggih pak?
- Ns : Habib bisa jadi, Wulidal? Keturunan apa ayah apa bapak ya. Wulidal kuwi kuwakotuhu kekuatannya. Huwakotuhu niki. Trus niki napa mas?
- P : Kuwakotuhu musyawaritu.
- Ns : Emm kekuatannya bersama musyawarah pa ya, sekitar itu ini mas. Wanoromin wajahnatihi napa niki?
- P : Wanaramin wajahnatihi pak.
- Ns : Nek wajahwatihi kan wajahnya. Wajahna wajah kami, fihi denganNya walayu sadu?
- P : nggih
- Ns : Wajahnya napa nggih niki, amat sangat sadunya sangat fihi niku dengannya. Fihi bukan tihi. denganNya wajahnya pokoknya sebangsa bersinar atau apa pokoke sekitar itu. Trus niki?
- P : Ini sama pak kalih atasnya. Trus niki bawahnya pun lirik Jawa pak.
- Ns : Napa niki banyu kali kena tak bonding? Iki sakjane banding mas, banyu kali kena tak banding sun jajagi among sadhodho.
- P : Pedhoting tali kena tak sambung, pedhoting ati sapa sing ngira.
- Ns : Ini sak jane bukan terjemahane niki lo mas, jadi kadang-kadang lagu yang dilantunkan biasanya kan sholawat njuk njukuk syair Jawa padahal kadang-kadang kan lepas sekali makna dari sholawat ini. Sedangkan syair sebenarnya kan lebih ditujukan kepada Rasulullah njuk langsung masuk iki.ya mau tema apa baru dia ngambil seperti ini.
- P : O digathuk-gathuke ngono nggih?
- Ns : Ya jadi penting nanti syairnya itu nek saya kan musik iso guru lagune ki pas, suku katanya pas la itu saja sehingga kata-katanya nanti cari sendiri-sendiri. Saya kadang-kadang pun ketika ngaji juga sholawat trus syair Jawanya buat sendiri. Karena yang mau dibidik sesungguhnya memahami kepada jama'ah bahwa yang dimaksud sholawat disini sebenarnya adalah sembahyang. Berdiri sendiri tapi njuk digandengkan saja, maka lebar Jawa biasane njuk masuk sholawat misale seperti yang di kaset-kaset itu misale apa ya eman tenan wong kang ayo ra sembahyang kan njuk Sholi wa salim wa padahal kan kalimat sholi wa salim artinya bukan itu.
- P : O berarti njukuk mbuine niku nggih?
- Ns : Nganu sing penting guru lagunya njuk suku katanya tepat, trus karena kepentingannya dakwah trus ingin menyampaikan sesuatu lewat lagu hanya itu saja. Ya nabe sholu ngala nabe sama mas, ya nabe sholawat kepada nabi. Gitu?
- P : La niki Bangilun pak. Nek kula maca sak derenge kok Fa'ilun.

- Ns : Nah iso mas la niku bener. Saya bisane Fa'il kan yang berhubungan dengan pekerjaan jadi kan aktivitas kan ya. Fa'ilun apa itu Eanala? Fa'ilun iki tumindak aktivitas. Ea nala ea nala. Ya nala pa ya? Nala itu ati sakjane, sak lebeting nala sak jeroning ati. Obango apa ki?
- P : Obango ilado angobango ilado.
- Ns : Apa ya iki mas haha.
- P : Nek niku kadose senes Arab pak, angob-angob naa niku ngeten.
- Ns : Iladon bisa, ilat don sangkaan, kepada sangkaan kira-kira kan bisa Husnudzan bisa Su'udzan kan? Don mungkin iki pada karo mau nala lo dicampur-campur berarti njenengan kesimpulane ada Arabyang di Jawakan. Arab yang terkena dialek Jawa. Ya Mustofa juga Rasulullah ini. Mustofa itu kata ganti nabi Muhammad, Ya Mustofa ngilo. Iki ngala trus jadi ngiilo. Ya mustofa atas Ya Marhaban selamat datang, Ali mursalim. Ali itu dari kata Ala mursalim itu yang diutus. Mursalim ya atas para Rasul. Ngala Mursalim, nek Ali dadi keluarga atas keluarga para Rasul. Yali kaya Yamikaya? Ya ne nek gini bisa Yalakaya bisa. Ini kok agak ragu ini nek haya malah bisa artinya mengajak trus apa ki lika?
- P : Yalikaya likatomiling.
- Ns : Nek khotamin bisa lo mas. Nek Khotamin penutup, penutup para nabi. Ini ketoke lebih ke khotamil, dadi Khotamil liiing. Ya Mustofa ngala ya Marhaban Ali Mursalim keluarga nabi lagi gak papa. Ini ketoke lebih ke Khotamil ini sak jane ngalaika ta atas Rasul. Tapi khotam itu nek dalam Arab itu ada yang mengatakan cincin bisa juga penutup bisa juga cincin ya sekitar itu, mungkin itu sementara yang bisa saya bantu.
- P : Trus sepindah malih pak. Wanoromin niki napa pak?
- Ns : Ini sak jane teko min, nur iki cahaya. Dan cahaya dari min ke dari wajahnya tihi wajahnya beliau. Walayu sadu harusnya sadu itu kan sangat. Wanarromin kui nur, cahaya dari wajahnya beliau. Yak mungkin itu dulu.
- P : Nggih matur nuwun sanget niki pak, mange ndak ngganggu kula nyuwun kepareng pak.
- Ns : Nggih nderekaken mas ngatos2 mas...

LAMPIRAN 4 DOKUMENTASI



Gambar 37: Wawancara dengan Narasumber Jono Prawirodihardjo
Sumber: (Bayu: 2019)



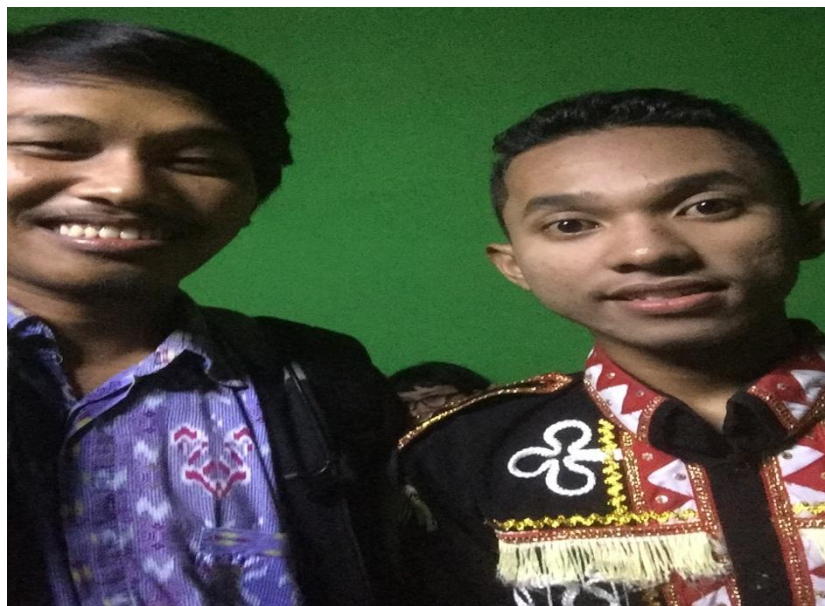
Gambar 38: Pak Jono Mencontohkan Gerakan Tarian Dolalak
Sumber: (Bayu: 2019)



Gambar 39: Wawancara dengan Bapak Muji sebagai Penembang Dolalak
Sumber: (Bayu: 2019)



Gambar 40: Wawancara dengan Bapak Sugito
Sumber: (Bayu: 2019)



Gambar 41: Foto dengan Mas Andri sebagai Penari Dolalak
Sumber: (Bayu: 2019)



Gambar 42: Para Penari Muda Dolalak Budi Santoso
Sumber: (Bayu: 2019)



Gambar 43: Proses Latihan Dolalak Budi Santoso
Sumber: (Bayu: 2019)



Gambar 44: Pertunjukan Dolalak Budi Santoso
Sumber: (Bayu: 2019)

LAMPIRAN 5
SURAT KETERANGAN



PEMERINTAH KABUPATEN PURWOREJO

DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jl. Proklamasi No. 2 Purworejo Kode Pos 54111

Telp. (0275) 325202 Fax. (0275) 325202 Email : dpmptsp.purworejo@gmail.com

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

NOMOR : 562.42/076/2019

I. Dasar : Peraturan Daerah Kabupaten Purworejo Nomor 14 Tahun 2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Purworejo (Lembaran Daerah Kabupaten Purworejo Tahun 2008 Nomor 11).
Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2018 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian

II. Menunjuk : 070/8799/04.5/2018

III. Bupati Purworejo memberi Surat Keterangan Penelitian untuk melaksanakan Penelitian dalam Wilayah Kabupaten Purworejo kepada :

❖ Nama	: Bayu Pratama Korantalaga
❖ Pekerjaan	: Mahasiswa
❖ NIM/NIP/KTP/ dll.	: 3306010311940002
❖ Instansi / Univ/ Perg. Tinggi	: Universitas Negeri Yogyakarta
❖ Program Studi	: S 2 Pendidikan Seni
❖ Jurusan	: Pendidikan Seni
❖ Alamat	: Dusun Kidul, Kedungkamal Kec. Grabag Kab. Purworejo
❖ No. Telp.	: 085640426959
❖ Penanggung Jawab	: Dr. AM Susilo Pradoko, M. Si.
❖ Maksud / Tujuan	: Penelitian
❖ Bidang Penelitian	: Kesenian Dolalak
❖ Judul	: MAKNA YANG TERKANDUNG DALAM NYANYIAN DOLALAK DAN NILAI-NILAI EDUKATIF PADA KESENIAN DOLALAK BUDI SANTOSO DI KABUPATEN PURWOREJO JAWA TENGAH
❖ Lokasi	: Desa Kaliharjo Kec Kaligesing, Purworejo
❖ Lama Penelitian	: 3 Bulan
❖ Jumlah Peserta	: 1

Dengan ketentuan - ketentuan sebagai berikut :

- Pelaksanaan tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu stabilitas daerah.
- Sebelum langsung kepada responden maka terlebih dahulu melapor kepada :
 - Kepala Kantor Kesbangpol Kabupaten Purworejo
 - Kepala Pemerintahan setempat (Camat, Kades / Lurah)
- Sesudah selesai mengadakan Penelitian supaya menyampaikan hasilnya Kepada Yth. Bupati Purworejo Cq. Kepala KESBANGPOL Kab. Purworejo dan BAPPEDA Kab. Purworejo

Surat Keterangan Penelitian ini berlaku tanggal 12 Maret 2019 sampai dengan tanggal 12 Juni 2019.



embusan, dikirim kepada Yth :

1. Kepala Kesbangpol Kab. Purworejo;
2. Kepala DINPARBUD Kab Purworejo;
3. Kepala Desa Kaliharjo Kec. Kaligesing Kab. Purworejo;
4. Direktur Pascasarjana Jurusan Pendidikan Seni Universitas Negeri Yogyakarta;
5. Ketua Seni Dolalak BUDI SANTOSO Purworejo



Dikeluarkan : Purworejo
Pada Tanggal : 12 Maret 2019

a.n. BUPATI PURWOREJO

KEPALA DINAS
PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
KABUPATEN PURWOREJO



WIDYO PRAYITNO, SH.

Pembina Utama Muda
NIP. 19620227 198903 1 007